IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
MATA PELAJARAN IPS KELAS VII
DI SMP N 6 MAGELANG

SKRIPSI

disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Universitas Negeri Semarang

oleh
Erlinawati
1102411054

KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMP N 6 Magelang" telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Hari : Selasa

Tanggal : 8 September 2015

Semarang, 8 September 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Dra. Nurussa'adah, M.Si

NIP 195611091985032003

Pembimbing

Drs. Haryanto

NIP 195505151984031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 9 September 2015

Panitia Ujian:

Ketua

Dra. Budiyono, M.S
NIP 196320919870310 02

Sekretaris

Drs. Haryanto
NIP 195505151984031002

Dewan Penguji,

Penguji I

Dra. Istyarini, M.Pd
NIP 195911221985032001

Penguji II

Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd
NIP 195610261986011001

Penguji III / Pembimbing

Drs. Haryanto
NIP 195505151984031002

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 9 September 2015

Erlinawati

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- Jujurlah dalam menjalani kehidupan.
- Kadang hijaunya alam dan sejuknya kabut itu merindukan.

Persembahan :

1. Bapak Ahmad Sawidi dan Ibu Sutiyem selaku orang tuaku yang selalu mendoakanku.
2. Mba Aryani, Mba Ari Susanti, dan Adikku Hafidz Habiburroyan yang selalu memberikan semangat.
3. Pasukan sikunir
4. Untuk alam yang anggun yang tak pernah bosan aku menikmati keindahan ciptaan-Nya dan teman-teman seperjuangan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayahNya penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul "Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMP N 6 Magelang ." Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Fathurokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan serta pelayanan akademik kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr Fakhruddin MPd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pelayanan akademik dan fasilitas pendidikan kepada penulis.
3. Dra. Nurussaadah, M.Si, Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melakukan penelitian tentang Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMP N 6 Magelang.

4. Drs. Haryanto, selaku Dosen pembimbing sekaligus dosen wali yang senantiasa bersedia meluangkan waktunya demi bimbingan memberikan nasehat dan perbaikan bagi skripsi dan kuliah saya.
5. Drs. Istyarini, M.Pd sebagai Dosen Penguji I yang telah menguji serta memberikan arahan, masukkan terhadap kesempurnaan skripsi ini.
6. Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd sebagai Dosen Penguji II yang telah menguji skripsi ini dengan penuh keihklasan dan dan ketulusan dalam memberikan arahan dan petunjuk.
7. Bapak Lartono, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP N 6 Magelang atas izin dan bantuan dalam penelitian ini.
8. Seluruh dosen di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas Negeri Semarang.
9. Ayah dan Ibuku tersayang serta keluarga di rumah, terimakasih atas kasih sayang, nasehat, do'a, serta segenap dukungan yang selalu diberikan tiada henti.
10. Ibu Sony dan sahabat-sahabat terbaik, Iis Latifah, Sari Yuni Kurniasih, Tri Lestari, Dewi Perwitasari, Anis Yuli Ismawati, pasukan sikunir, teman-teman kos Al-Hikmah, dan teman-teman penikmat alam. Terimakasih atas semangat yang diberikan, dukungan dan kebersamaan yang telah menemani hari-hari kita selama ini. Canda dan tawa kalian tidak akan terlupakan dan semoga sukses selalu dimasa mendatang.

11. Keluarga besar kurikulum teknologi pendidikan dan teman-teman TP 2011 yang telah memberikan saya banyak pengalaman dan membentuk saya menjadi pribadi seperti sekarang. Semoga sukses dan jaya selalu.

Penulis sadar bahwa menyusun penelitian ini masih jauh dari sempurna, kritik dan saran sangat kami harapkan demi perbaikan tugas-tugas kami di masa yang akan datang. Penulis berharap penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan luar biasa di tanah air.

Semarang, September 2015

Erlinawati

ABSTRAK

Erlinawati. 2015. *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP N 6 Magelang*. Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Haryanto.

Kata Kunci : implementasi, kurikulum 2013, mata pelajaran IPS

Implementasi kurikulum adalah usaha bersama antara pemerintah dengan pemerintah daerah propinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota dalam rangka implementasi perangkat kurikulum yang ditentukan pemerintah. Inti dari Kurikulum 2013 ada pada upaya penyederhanaan dan tematik-integratif dimana mata pelajaran seperti mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran terpadu merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, menyebabkan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 khususnya guru IPS harus kreatif dalam menentukan metode pembelajaran. Penilaian pada Kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik dimana guru harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran IPS kelas VII di SMP N 6 Magelang dilihat dari proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hasil belajar siswa, dan kendala yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran IPS kelas VII di SMP N 6 Magelang. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya data dianalisis meliputi tiga prosedur yaitu: (1) reduksi, (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) guru belum menyiapkan RPP berbasis Kurikulum 2013 tahun ajaran 2015/2016, namun dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran guru sudah mengajar dengan baik, dan siswa mampu menyerap dengan baik materi yang disampaikan guru, (2) proses pelaksanaan pembelajaran sudah menggunakan pendekatan saintifik. (3) secara keseluruhan dalam hal evaluasi hasil belajar siswa guru mampu merancang rambu-rambu penilaian yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan belajar kemampuan siswa dalam segi sikap, pengetahuan dan keterampilan. (4) kendala yakni waktu dan kemauan dari guru yang masih kurang dalam menyusun RPP, media pembelajaran yang belum memadai, dan guru masih kurang paham mengenai penilaian berbasis Kurikulum 2013. Saran yang dapat peneliti berikan yakni guru perlu menyusun RPP sesuai Kurikulum 2013 tepat waktu, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara sistematis, Pemerintah perlu meningkatkan sosialisasi Kurikulum 2013 khususnya berkenaan dengan penilaian berbasis Kurikulum 2013, dan buku guru dan siswa harus segera didistribusikan agar pembelajaran berjalan lancar.

DAFTAR ISI

		Halaman
HALAMAN JUDUL		**i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING		**ii**
PENGESAHAN KELULUSAN		**iii**
PERNYATAAN		**iv**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN		**vi**
KATA PENGANTAR		**ix**
ABSTRAK		**ix**
DAFTAR ISI.		**x**
DAFTAR TABEL		**xiv**
DAFTAR BAGAN		**xv**
DAFTAR GAMBAR		**xvi**
DAFTRA LAMPIRAN		**xvii**
BAB I	**PENDAHULUAN**	
1.1.	Latar Belakang	1
1.2.	Fokus Penelitian	5
1.3.	Rumusan Masalah	5
1.4.	Tujuan Penelitian	6
1.5.	Manfaat Penelitian	6
1.6.	Penegasan Istilah	7
1.7.	Sistematika Penulisan Skripsi	9

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Kurikulum 2013 11

2.1.1. Pengertian Kurikulum 2013 11

2.1.2. Tujuan Kurikulum 2013 12

2.1.3. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013..... 12

2.1.4. Karakteristik Kurikulum 2013 13

2.1.5. Elemen Perubahan Kurikulum 2013 14

2.1.6. Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2013..... 17

2.1.7. Standar Isi Kurikulum 2013 18

2.1.8. Standar Proses Kurikulum 2013..... 23

2.1.8.1. Perencanaan Pembelajaran 23

2.1.8.2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran 34

2.1.8.3. Penilain/Evaluasi 38

2.1.8.4. Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Kurikulum 2013..... 39

2.1.8.4.1 Pengertian Pendekatan Saintifik..... 39

2.1.8.4.2 Karakteristik Pembelajaran dengan Metode Saintifik..... 42

2.1.8.4.3 Tujuan Pembelajaran dengan Saintifik 42

2.1.8.4.4 Prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik..... 43

2.1.8.4.5 Langkah-langkah Umum Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik..... 43

2.1.9. Standar Penilaian Pendidikan..... 47

2.1.9.1. Prinsip dan Pendekatan Penilaian 49

2.1.9.2. Ruang Lingkup Penilaian 50

2.1.9.3. Penilaian Autentik 50

2.1.10. Konsep Terpadu Mata Pelajaran IPS Kurikulum 2013..... 54

2.1.11. Implementasi Kurikulum 2013 57
2.1.12. Peran Guru dalam Kurikulum 2013 58
2.2 Kerangka Berpikir 67
BAB III METODE PENELITIAN
3.1. Desain Penelitian 70
3.2. Lokasi Penelitian 70
3.3. Fokus Penelitian 71
3.4. Sumber Data Penelitian 71
3.4.1. Sumber Data Primer 72
3.4.2 Sumber Data Sekunder 73
3.5. Teknik Pengumpulan Data 73
3.5.1. Observasi 74
3.5.2. Wawancara 75
3.5.3. Dokumentasi 75
3.6. Keabsahan Data 76
3.7. Metode Analisis Data 78
3.7.1. Pengumpulan Data 79
3.7.2. Reduksi Data 79
3.7.3. Penyajian Data 80
3.7.4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi 80
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Penelitian 81
4.1.1. Gambaran Umum SMP N 6 Magelang 81
4.1.1.1. Identitas Sekolah 81
4.1.1.2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP N 6 Magelang 82

4.1.1.3. Data Fisik SMP N 6 Magelang 87
4.1.2. Deskripsi Hasil Penelitian 93
4.1.2.1. Deskripsi Proses Penelitian 93
4.1.2.2. Penerapan Kurikulum di SMP N 6 Magelang..... 97
4.1.2.2.1 Deskripsi Perencanaan Pembelajaran
Mata Pelajaran IPS Kelas VII 98
4.1.2.2.2 Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran
Mata Pelajaran IPS Kelas VII 101
4.1.2.2.3 Deskripsi Evaluasi Hasil Belajar
Mata Pelajaran IPS Kelas VII 106
4.2. Pembahasan..... 109
4.2.1 Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Kelas VII 109
4.2.2. Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Kelas VII..... 112
4.2.3. Evaluasi Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VII..... 114
4.2.4. Kendala secara keseluruhan yang dihadapi guru dalam
Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS Kelas VII
di SMP N 6 Magelang 117
BAB V PENUTUP
5.1. Simpulan..... 120
5.2. Saran..... 123
DAFTAR PUSTAKA 125
LAMPIRAN..... 127

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Elemen Perubahan Kurikulum 2013	14
2.2	Standar Kompetensi Lulusan yang digunakan SMP/ MTs/ SMPLB/ Paket B pada Kurikulum 2013	18
2.3	Tingkat Kompetensi dalam Kurikulum 2013.....	20
2.4	Diskripsi Tingkat Kompetensi Tingkat Kelas VII-VIII SMP/MTs/SMPLB/PAKET B pada Kurikulum 2013.....	21
2.5	Diskripsi Tingkat Kompetensi tingkat Kelas IX SMP/MTs/SMPLB/PAKET B pada Kurikulum 2013.....	22
2.6	Kegiatan Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific*.....	47
4.1	Data tenaga pendidik dan non kependidikan.....	87
4.2	Data siswa dalam 5 (lima) tahun terakhir.....	88
4.3	Rincian sebaran informan penelitian berdasarkan fungsinya.....	94

DAFTAR BAGAN

Bagan Halaman

2.1 Kerangka Berpikir Implementasi Kurikulum 2013

Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP N 6 Magelang 67

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

3.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)..... 79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Surat izin penelitian 128
2. Surat keterangan selesai penelitian 129
3. Kisi-kisi instrumen penelitian 130
4. Pedoman wawancara untuk Kepala Sekolah 134
5. Pedoman wawancara untuk Waka Kurikulum..... 135
6. Pedoman wawancara untuk guru IPS kelas VII..... 136
7. Pedoman wawancara untuk siswa..... 138
8. Daftar informan penelitian 139
9. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah 140
10. Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum..... 142
11. Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS kelas VII di SMP N 6 Magelang..... 144
12. Lembar Observasi 147
13. Hasil Observasi Kelas VII 150
14. Sajian Data Hasil Penelitian..... 157
15. RPP mata pelajaran IPS Kelas VII tahun ajaran 2014/2015..... 162
16. Dokumentasi 166

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan di Indonesia semakin pesat. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan Kurikulum 2013. Menurut Mendikbud Muhammad Nuh (2013), alasan perubahan kurikulum, bahwa jaman berubah, maka kurikulum harus lebih berbasis pada penguatan penalaran, bukan lagi hafalan semata (dalam Hidayat 2013, www.untirta.ac.id). Perubahan kurikulum ini sontak membuat kaget sekolah-sekolah yang ada di Indonesia, terutama bagi para pelaksana pendidikan, yaitu guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan peserta didik.

Inti dari Kurikulum 2013 ada pada upaya penyederhanaan dan tematik-integratif. Dalam Kurikulum 2013 terdapat perubahan untuk semua mata pelajaran, diantaranya mata pelajaran IPS, IPA, Matematika, Bahasa Indonesia/Inggris, dan PKn. Tujuan dari perubahan Kurikulum 2013 untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Kemendikbud, 2013). Perubahan Kurikulum 2013 harus disikapi, diantisipasi dan dipahami oleh berbagai pihak, karena kurikulum merupakan jembatan dan jantungnya pendidikan yang akan menentukan kualiatas

pendidikan di Indonesia. Interaksi yang baik dan dinamis antar anggota sekolah menjadi penting guna tercapainya tujuan pendidikan.

Kurikulum 2013 telah dicanangkan oleh pemerintah terutama oleh Mendikbud tahun 2013 untuk diterapkan di sekolah baik SD, SMP, dan SMA/SMK. Implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan pada tahun ajaran 2013 (Juli 2013). Pada jenjang SMP/MTs baru dilaksanakan untuk kelas VII, sedangkan kelas VIII dan kelas IX masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Implementasi Kurikulum 2013 inipun masih belum merata baru beberapa sekolah saja yang menerapkan Kurikulum 2013.

Pada awal tahun 2014 tahun ajaran 2014/2015 Kurikulum 2013 serentak diberlakukan di semua jenjang sekolah, mulai dasar hingga menengah dan ini terkesan dipaksakan dan hampir semua sekolah dari jenjang dasar hingga menengah menerapkan Kurikulum 2013. Kesan dipaksakan sangat melekat pada Kurikulum 2013, karena tidak semua sekolah siap untuk melaksanakan kurikulum 2013, masalah yang timbul diantaranya pelatihan kurikulum 2013 belum merata diberikan kepada seluruh guru yang ada di Indonesia, hanya beberapa guru saja dalam satu sekolah yang mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 itupun mengenai Kurikulum 2013 secara umum, guru dalam memahami kurikulum 2013 membutuhkan waktu yang tidak sedikit, ditambah lagi dengan tema dari Kurikulum 2013 yakni tematik-integratif, dimana mata pelajaran seperti mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran terpadu merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sejarah, geografi, ekonomi dan memadukan materi beberapa mata pelajaran atau kajian ilmu dalam satu tema, menyebabkan

guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 khususnya guru IPS harus kreatif dalam menentukan metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan lainnya sehingga memberikan layanan dan kemudahan belajar bagi peserta didik. Masalah yang lain yang muncul berupa ketidaksiapan guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, dan sistem penilaian yang dirasa ribet dalam kurikulum 2013, karena penilaian pada Kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik dimana guru harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya.

Belum sampai 2 tahun Kurikulum 2013 diterapkan, ternyata ada pergantian rezim di pemerintahan di Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan pasca pemilihan presiden 2014. Berdasarkan Peraturan Bersama Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5496/C/KR/2014, Nomor 7915/D/KP/2014 tentang Petunjuk Teknis Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 pada Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 2 ayat 1 menyebutkan bahwa sekolah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 3 (tiga) semester tetap melaksanakan Kurikulum 2013. Pasal 3 ayat 1 sekolah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 sejak semeter pertama tahun ajaran 2014/2015 melaksankan Kurikulum tahun 2006 mulai semeter kedua tahun ajaran 2014/2015. Kejadian ini sangat membingungkan guru, baru beberapa bulan mulai menyesuaikan dengan Kurikulum 2013 tiba-tiba ada kebijakan seperti itu.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh, terdapat 6 Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Magelang yang masih menggunakan Kurikulum 2013 sebagai sekolah yang dipilih (*ploting*) atau percontohan penerapan Kurikulum 2013. SMP N 6 Magelang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013, dan ini diberlakukan untuk Kelas VII untuk penerapan awal tahun 2013/2014. Pada awal tahun pembelajaran 2014/2015 di SMP N 6 Magelang untuk kelas yang semula kelas VII tahun pelajaran 2013/2014 naik menjadi Kelas VIII dan Kelas VII masuk di awal pembelajaran tahun 2014/2015, dan Kelas VIII naik menjadi Kelas IX, sehingga Kurikulum 2013 berlaku di Kelas VII dan Kelas VIII tahun pelajaran 2014/2015, dan Kelas IX tetap menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Awal Januari 2015 Kelas VII sudah berjalan selama 3 Semester, dan untuk kelas VIII sudah berjalan 3 semester. Hasil observasi awal pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMP N 6 Magelang ada masalah yang dihadapi oleh guru yakni belum semua guru di SMP N 6 Magelang mengikuti penataran Kurikulum 2013, guru mata pelajaran IPS di SMP N 6 Magelang yang mengajar seluruh kelas VII mulai kelas VII A sampai dengan kelas VII F merupakan satu guru yang sama.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai “Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMP N 6 Magelang”, mulai dari proses perencananaa penyusunan RPP Kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013, dan penilaian autentik mata pelajaran IPS kelas VII Kurikulum 2013, serta kendala-kendala

yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMP N 6 Magelang.

1.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berisi pokok masalah yang masih bersifat umum, dalam fokus penelitian ini diarahkan pada implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran IPS kelas VII meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan kendala yang dihadapi guru IPS kelas VII. Fokus penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang mendalam, terarah, dan sistematis mengenai implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran IPS kelas VII di SMP N 6 Magelang.

1.3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dikaji adalah:

1.3.1. Bagaimana perencanaan pembelajaran mata pelajaran IPS kelas VII kurikulum 2013 di SMP N 6 Magelang?

1.3.2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS kelas VII kurikulum 2013 di SMP N 6 Magelang?

1.3.3. Bagaimana evaluasi hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VII berbasis kurikulum 2013 di SMP N 6 Magelang?

1.3.4. Bagaimana kendala secara keseluruhan yang dihadapi guru IPS kelas VII dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMP N 6 Magelang?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1.4.1. Untuk mengetahui proses perencanaan pembelajaran mata pelajaran IPS kelas VII Kurikulum 2013 di SMP N 6 Magelang.

1.4.2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS kelas VII Kurikulum 2013 di SMP N 6 Magelang.

1.4.3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran mata pelajaran IPS kelas VII Kurikulum 2013 di SMP N 6 Magelang.

1.4.4. Untuk mengetahui kendala secara keseluruhan yang dihadapi guru IPS kelas VII dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMP N 6 Magelang.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yakni sebagai berikut :

1.5.1. Manfaat Teoritis

Memahami pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan yaitu dengan mempertimbangkan hasil penelitian ini, dijadikan pertimbangan dan masukan yang positif dalam pengembangan dan pelaksanaan Kurikulm 2013 khususnya di jenjang menengah pertama.

1.5.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga dan Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi masukan bagi peningkatan berbagai usaha dalam mengembangkan dan melaksanakan Kurikulum 2013.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan profesionalitas diri, sehingga mampu mengembangkan dan melaksankan Kurikulum 2013, serta meningkatkan motivasi guru, khususnya guru mata pelajaran IPS kelas VII di SMP N 6 Magelang dan peran guru dalam menyelenggarakan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang inovatif yang sesuai dengan karakter peserta didik.

c. Bagi Masyarakat dan Komite Sekolah

Dapat berperan aktif mendukung dan mengembangkan pelaksanaan Kurikulum 2013.

d. Bagi Peneliti

Untuk memperluas wawasan dan belajar lebih jauh mengenai Kurikulum, terutama Kurikulum 2013.

1.6. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu diberikan batasan pengertian dan penegasan istilah. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan makna yang jelas, tegas, dan memperoleh kesatuan penelitian dalam memahami judul penelitian.

1.6.1. Kurikulum 2013

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 1 Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai, struktur, dan bahan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Fadlillah (2014:16) kurikulum 2013 adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dari keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu, pembeljaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Kemendikbud, 2013).

1.6.2. Implementasi Kurikulum 2013

Dalam dokumen kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan bulan Desember 2012, Implementasi kurikulum adalah usaha bersama antara Pemerintah dengan pemerintah daerah propinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota dalam rangka implementasi perangkat kurikulum yang ditentukan pemerintah.

1.6.3. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kurikulum 2013

IPS terpadu merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial. Pendidikan IPS menekankan pada pengetahuan tentang bangsanya, semangat

kebangsaan, patriotisme, serta aktivitas masyarakat di bidang ekonomi dalam ruang atau space wilayah NKRI. IPS dikembangkan sebagai mata pelajaran integrative social studies, bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu.

1.6.4. Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, dan panutan bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, sehingga memiliki tanggung jawab, berwibawa, mandiri, dan disiplin dalam melaksanakan tugas profesinya.

1.7. Sistematika Penulisan Skripsi

Laporan hasil penelitian akan disusun dalam sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

1.7.1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi terdiri dari (1) Judul, (2) Persetujuan Pembimbing, (3) Pengesahan Kelulusan, (4) Pernyataan, (5) Motto dan Persembahan, (6) Kata Pengantar, (7) Abstrak, (8) Daftar Isi, (9) Daftar Tabel, (10) Daftar Bagan, (12) Daftar Lampiran.

1.7.2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari:

Bab 1 : Pendahuluan

Dalam pendahuluan membahas mengenai Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab 2 : Landasan Teoretis

Pada bab ini membahas mengenai Landasan Teoretis atau Tinjauan Pustaka serta konsep-konsep yang mendukung pemecahan masalah dalam penelitian ini.

Bab 3 : Metodologi Penelitian

Pada bab ini membahas mengenai Jenis dan Desain Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data serta Metode Analisis Data.

Bab 4 : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini membahas mengenai data-data hasil penelitian dan pembahasannya.

Bab 5 : Penutup

Berisi tentang Simpulan dan Saran.

1.7.3. Bagian akhir skripsi terdiri dari :

Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kurikulum 2013

2.1.1. Pengertian Kurikulum 2013

Berdasarkan penjelasan Mendikbud pada tanggal Jakarta 26-28 Juni 2013, Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar amanah RPJMN 2010-2014 mengarahkan untuk memantapkan pelaksanaan sistem pendidikan nasional, melalui penyediaan sistem pembelajaran, penyempurnaan kurikulum pendidikan dasar dan menengah serta pembelajaran. Dimana sasaran Penyempurnaan kurikulum sekolah dasar-menengah sebelum tahun 2011 yang diterapkan di 25% sekolah pada 2012 dan 100% pada 2014.

Kurikulum 2013 difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa perpaduan antara pengetahuan, ketrampilan,dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajari. Dalam implementasi kurikulum 2013 dilakukan penambahan beban belajar pada semua jenjang pendidikan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum lanjutan dari pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mengalami penyempurnaan standar kompetensi lulusan, isi, proses, dan penilaian. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada penataan pola pikir dan tata kelola, pendalaman dan perluasan materi,

penguatan proses, dan penyesuaiaan beban. Inti dari Kurikulum 2013 ada pada upaya penyederhanaan dan tematik – integratif.

2.1.2. Tujuan Kurikulum 2013

Menurut Permendikbud No 67 tahun 2013 menjelaskan bahwa, Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

2.1.3. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Menurut Mulyasa (2013:64) pengembangan Kurikulum 2013 dilandasi seara filosofis, yuridis, dan konseptual sebagai berikut:

1. Landasan Filosofis
   a) Filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.
   b) Filosofis pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.
2. Landasan Yuridis
   a) RPJMM 2010-2014 Sektor Pendidikan, tentang perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum
   b) PP No. 19 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan
   c) INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode

pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

3. Landasan Konseptual
   a) Relevansi pendidikan (*link and match*)
   b) Kurikulum berbasis kompetensi, dan karakter
   c) Pembelajaran konseptual (*contextual teaching and learning*)
   d) Pembelajaran aktif (*student active learning*)
   e) Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh

2.1.4. Karakteristik Kurikulum 2013

Menurut Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
2. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
3. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
4. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;

5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran;
6. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
7. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan (*organisasi horizontal* dan *vertikal*).

2.1.5. Elemen Perubahan Kurikulum 2013

Menurut Mulyasa (2013:77) pengembangan Kurikulum 2013, pada tingkat nasional dilakukan penataan terhadap Standar Nasional Pendidikan (SPN), terutama pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian, yang dituangkan dalam PP Nomor 2003 Tahun 2013. Elemen perubahan tersebut dapat dilihat dalam diagram berikut ini.

Tabel 2.1 Elemen Perubahan Kurikulum 2013

Sumber: Uji Publik Kurikulum 2013

ELEMEN	DESKRIPSI			
	SD	SMP	SMA	SMK
Kompetensi Lulusan	Adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan			
Kedudukan Mata Pelajaran	Kompetensi yang semula diturunkan menjadi mata pelajaran berubah menjdai mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi			

(Isi)				
Pendekatan (isi)	Kompetensi dikembangkan melalui			
	Tematik Integratif dalam semua mata pelajaran	Mata pelajaran	Mata pelajaran wajib dan pilihan	Mata pelajaran wajib, dan vokasi
Struktur Kurikulum (mata pelajaran dan alokasi waktu) Isi	- Holistik dan integratif berfokus kepada alam, sosial, dan budaya. - Pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan sains. - Jumlah mata pelajaran dari 10 menjadi 6 - Jumlah jam bertambah 4 JP/minggu akibat perubahan	- TIK menjadi media semua mata pelajaran - Pengembangan diri terintegrasi pada setiap mata pelajaran dan ekstrakulikuler - Jumlah mata pelajaran dari 12 menjadi 10 - Jumlah jam bertambah 6 JP/minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran	-Perubahan sistem ada pada mata pelajaran wajib dan ada pada mata pelajaran pilihan -Terjadi pengurangan mata pelajaran yang harus diikuti siswa - Jumlah jam bertambah 2 JP/minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran	- Penyesuaian jenis keahlian berdasarkan spektrum kebutuhan saat ini - Penyeragaman mata pelajaran dasar umum -Poduktif diswesuaikan dengan tren perkembangna industri -Pengelompokan mata pelajaran produktif sehingga tidak terlalu rinci pembegiannya

	pendekatan pembelajaran			
Proses Pembelajaran	- Standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. - Belajar tidak hanya diruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. - Guru bukan satu-satunya sumber belajar. - Sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan.			
	Tematik dan terpadu	IPA dan IPS masing-masing diajarkan secara terpadu	Adanya mata pelajaran wajib, pilihan sesuai bakat dan minatnya	Kompetensi keterampilan yang sesuai dengan standar industri
Penilaian	• Penilaian berbasis kompetensi • Pergeseran dari penialain melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penialain otentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, pengetahuan berdasarkan proses dan hasil) • Memperkuat PAP (Penialain Acuan Patokan) yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal) • Penialain tidak hanya pada level KD, tetapi juga pada kompetensi inti dan SKL • Medorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrumen utama penilaian			
Ekstrakulikuler	Pramuka (wajib) UKS PMR		Pramuka UKS PMR	

	B. Inggris	Dll
		Perlunya ekstra kulikuler partisipasi aktif siswa dalam permasalahan kemasyarakatan (menjadi bagian dari pramuka)

2.1.6. Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2013

Menurut Permendikbud No 54 tahun 2013 standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Berdasarkan Permendikbud No 54 tahun 2013 memaparkan tentang kompetensi lulusan yang digunakan di jenjang pendidikan SMP/ MTs/ SMPLB/ Paket B. Kompetensi Lulusan pada jenjang ini meliputi 3 dimensi yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang memiliki kualifikasi kemampuan sebagai berikut:

Tabel 2.2 Standar Kompetensi Lulusan yang digunakan SMP/ MTs/ SMPLB/ Paket B pada Kurikulum 2013

SMP/ MTs/ SMPLB/ Paket Botorejo	
Dimensi	**Kualifikasi Kemampuan**
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain sejenis.

2.1.7. Standar Isi Kurikulum 2013

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan ditetapkan bahwa Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Berdasarkan Permendikbud No 64 tahun 2013, menjelakan tentang ruang lingkup dalam standar isi Kurikulum 2013 yakni sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Materi

Standar isi berisi tentang materi-materi yang dirumuskan berdasarkan kriteria muatan wajib yang ditetapkan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, konsep keilmuan, dan karakteristik satuan pendidikan dan program pendidikan yang nantinya akan diterapkan dalam proses pembelajaran.

2. Tingkat Kompetensi

Tingkat Kompetensi merupakan kriteria pencapaian Kompetensi yang bersifat generik yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada setiap tingkat kelas dalam rangka pencapaian Standar Kompetensi Lulusan. Tingkat kompetensi menunjukkan tahapan yang harus dilalui untuk mencapai kompetensi lulusan yang telah ditetapkan dalam Standar Kompetensi Lulusan.

Tingkat kompetensi dirumuskan berdasarkan kriteria tingkat perkembangan peserta didik, kualifikasi kompetensi Indonesia, dan penguasaan kompetensi yang berjenjang. Selain itu Tingkat Kompetensi juga memperhatikan; tingkat kerumitan/kompleksitas kompetensi, fungsi satuan pendidikan, dan keterpaduan antar jenjang yang relevan. Berdasarkan pertimbangan di atas, Tingkat Kompetensi dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 2.3 Tingkat Kompetensi dalam Kurikulum 2013

No.	Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas
1	Tingkat 0	TK/ RA
2	Tingkat 1	Kelas I SD/ MI/ SDLB/ Paket A
		Kelas II SD/ MI/ SDLB/ Paket A
3	Tingkat 2	Kelas III SD/ MI/ SDLB/ Paket A
		Kelas IV SD/ MI/ SDLB/ Paket A
4	Tingkat 3	Kelas V SD/ MI/ SDLB/ Paket A
		Kelas VI SD/ MI/ SDLB/ Paket A
5	Tingkat 4	Kelas VII SMP/MTs/SMPLB/PAKET B
		Kelas VIII SMP/MTs/SMPLB/PAKET B
6	Tingkat 4A	Kelas IX SMP/MTs/SMPLB/PAKET B
7	Tingkat 5	Kelas X SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/ Paket C/Paket C Kejuruan
		Kelas XI SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/ Paket C/Paket C Kejuruan
8	Tingkat 6	Kelas XII SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/ Paket C/Paket C Kejuruan

Keterangan:

SDLB, SMPLB, dan SMALB yang dimaksud hanya diperuntukkan bagi tuna netra, tuna rungu, tuna daksa, dan tuna laras yang intelegensinya normal.

Setiap Tingkat Kompetensi berimplikasi terhadap tuntutan proses pembelajaran dan penilaian. Hal ini bermakna bahwa pembelajaran dan penilaian pada tingkat yang sama memiliki karakteristik yang relatif sama dan memungkinkan terjadinya akselerasi belajar dalam 1 (satu) Tingkat Kompetensi. Selain itu, untuk Tingkat Kompetensi yang berbeda menuntut pembelajaran dan penilaian dengan fokus dan penekanan yang berbeda pula.

Semakin tinggi Tingkat Kompetensi, semakin kompleks intensitas pengalaman belajar peserta didik dan proses pembelajaran serta penilaian. Berikut uraian Kompetensi Inti Tingkat Kompetensi 4 dan 4A untuk Tingkat Kelas VII-VIII SMP/MTs/SMPLB/PAKET B disajikan dalam tabel di bawah ini.

1. Tingkat Kompetensi 4

   (Tingkat Kelas VII-VIII SMP/MTs/SMPLB/PAKET B)

   Tabel 2.4 Diskripsi Tingkat Kompetensi Tingkat Kelas VII-VIII SMP/MTs/SMPLB/PAKET B pada Kurikulum 2013

Kompetensi	Deskripsi Kompetensi
Sikap Spiritual	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
Sikap Sosial	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
Pengetahuan	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
Ketrampilan	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

2. Tingkat Kompetensi 4A

(Tingkat Kelas IX SMP/MTs/SMPLB/PAKET B)

Kompetensi	Deskripsi Kompetensi
Sikap Spiritual	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
Sikap Sosial	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
Pengetahuan	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
Ketrampilan	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Tabel 2.5 Diskripsi Tingkat Kompetensi tingkat Kelas IX

SMP/MTs/SMPLB/PAKET B pada Kurikulum 2013

2.1.8. Standar Proses Kurikulum 2013

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup.

Dalam kegiatan pembelajaran dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan. Berikut ini uraian terkait proses pembelajaran.

2.1.8.1 Perencanaan Pembelajaran

2.1.8.1.1 Silabus

Menurut Mulyasa (2013:80) dalam Kurikulum 2013 pengembang silabus tidak lagi oleh guru, tetapi sudah disiapkan oleh tim pengembang kurikulum, baik ditingkat pusat ataupun wilayah. Dengan demikian guru tinggal mengembangkan RPP berdasarkan buku panduan guru, buku panduan siswa dan buku sumber yang semuanya telah disiapkan. Pengembangan silabus untuk setiap bidang studi dilakukan oleh tim pengembang kurikulumyang mencakup berbagai lembaga pendidikan, dengan berbagai kegiatan sebagai berikut.

a) Mengidentifikasikan dan menentukan jenis-jenis kompetensi dan tujuan setiap bidang studi.
b) Mengembangkan kompetensi dan pokok-pokok bahasan, serta mengelompokannya sesuai dengan ranah pengetahuan, pemahaman (keterampilan), nilai, dan sikap.
c) Mendiskripsikan kompetensi serta mengelompokannya sesuai dengan skope dan skuensi.
d) Mengembangkan indikator untuk setiap kompetensi serta kreteria pencapainnya.

Untuk kurikulum nasional, penyususn silabus mengacu pada Kurikulum 2013 dan perangkat komponen-komponenya yang disusun oleh Pusat Kurikulum, Badan Pennelitian dan Pengembangan, Kemendikbud. Untuk kurikulum wilayah, silabus dikembangkan oleh Tim Pengembang Kurikulum Wilayah. Namun demikian, sekolah yang mempunyai kemampuan mandiri dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kondisi dan kebudayaan setempat (provinsi, kabupaten/kota). Penyusunan silabus dapat dilakukan dengan melibatkan para ahli atau instansi yang relevan di daerah stempat seperti tokoh masyarakat, instansi pemerintah, instansi swasta termaasuk perusahaan dan industri, atau perguruan tinggi. Bantuan dan bimbingan teknis untuk penyusunan silabus sepanjang diperlukan dapat diberikan oleh Pusat Kurikulum.

2.1.8.1.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam Permendikbud No 65 tahun 2013 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yangcukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri atas :

a) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
b) identitas matapelajaran atau tema/subtema;
c) kelas/semester;
d) materi pokok;
e) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
f) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;

g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;

h) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;

i) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;

j) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;

k) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;

l) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan

m) penilaian hasil pembelajaran.

2.1.8.1.3 Prinsi-prinsip Pengembangan RPP

Dalam Permendikbud No 81A tahun 2013 berbagai prinsip dalam mengembangkan atau menyusun RPP adalah sebagai berikut:

a. RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran.

b. RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi di satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial,

emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

c. Mendorong partisipasi aktif peserta didik

d. Sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar.

e. Mengembangkan budaya membaca dan menulis

f. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

g. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut.

h. RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi. Pemberian pembelajaran remedi dilakukan setiap saat setelah suatu ulangan atau ujian dilakukan, hasilnya dianalisis, dan kelemahan setiap peserta didik dapat teridentifikasi. Pemberian pembelajaran diberikan sesuai dengan kelemahan peserta didik.

i. Keterkaitan dan keterpaduan.

j. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun

dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas matapelajaran untuk sikap dan keterampilan, dan keragamanbudaya.

k. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

l. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

2.1.8.1.4 Komponen dan Sistematika RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) paling sedikit memuat: (i) tujuan pembelajaran, (ii) materi pembelajaran, (iii) metode pembelajaran, (iv) sumber belajar, dan (v) penilaian. Komponen-komponen tersebut secara operasional diwujudkan dalam bentuk format berikut ini.

Sekolah :

Matapelajaran :

Kelas/Semester :

Materi Pokok :

Alokasi Waktu :

A. Kompetensi Inti (KI)

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1. _____ (KD pada KI-1)

2. _____ (KD pada KI-2)

3. _____ (KD pada KI-3)

Indikator: _____

4. _____ (KD pada KI-4)

Indikator: _____

Catatan:

KD-1 dan KD-2 dari KI-1 dan KI-2 tidak harus dikembangkan dalam indikator karena keduanya dicapai melalui proses pembelajaran yang tidak langsung. Indikator dikembangkan hanya untuk KD-3 dan KD-4 yang dicapai melalui proses pembelajaran langsung.

C. Tujuan Pembelajaran

D. Materi Pembelajaran (Rincian dari Materi Pokok)

E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media
2. Alat/Bahan
3. Sumber Belajar

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (…menit)
b. Kegiatan Inti (...menit)
c. Penutup (…menit)

H. Penilaian

1. Jenis/teknik penilaian
2. Bentuk instrumen dan instrumen
3. Pedoman penskoran

2.1.8.1.5 Langkah-Langkah Pengembangan RPP

2.1.8.1.5.1 Mengkaji Silabus

Secara umum, untuk setiap materi pokok pada setiap silabus terdapat 4 KD sesuai dengan aspek KI (sikap kepada Tuhan, sikap diri dan terhadap lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan). Untuk mencapai 4 KD tersebut, di dalam silabus dirumuskan kegiatan peserta didik secara umum dalam pembelajaran berdasarkan standar proses. Kegiatan peserta didik ini merupakan rincian dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah dan mengkomunikasikan. Kegiatan inilah yang harus dirinci lebih lanjut di dalam RPP, dalam bentuk langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran, yang membuat peserta didik aktif belajar. Pengkajian terhadap silabus juga meliputi perumusan indikator KD dan penilaiannya.

2.1.8.1.5.2 Mengidentifikasi Materi Pembelajaran

Mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian KD dengan mempertimbangkan:

1) potensi peserta didik;
2) relevansi dengan karakteristik daerah,
3) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik;
4) kebermanfaatan bagi peserta didik;
5) struktur keilmuan;
6) aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran;

7) relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; dan
8) alokasi waktu.

2.1.8.1.5.3 Menentukan Tujuan

Tujuan dapat diorganisasikan mencakup seluruh KD atau diorganisasikan untuk setiap pertemuan. Tujuan mengacu pada indikator, paling tidak mengandung dua aspek: *Audience* (peserta didik) dan *Behavior* (aspek kemampuan).

2.1.8.1.5.4 Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajarmemuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
2) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan guru, agar peserta didik dapat melakukan kegiatan seperti di silabus.

3) Kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan merupakan skenario langkah-langkah guru dalam membuat peserta didik aktif belajar. Kegiatan ini diorganisasikan menjadi kegiatan: Pendahuluan, Inti, dan Penutup. Kegiatan inti dijabarkan lebih lanjut menjadi rincian dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Untuk pembelajaran yang bertujuan menguasai prosedur untuk melakukan sesuatu, kegiatan pembelajaran dapat berupa pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, peniruan oleh peserta didik, pengecekan dan pemberian umpan balik oleh guru, dan pelatihan lanjutan.

2.1.8.1.5.5 Penjabaran Jenis Penilaian

Di dalam silabus telah ditentukan jenis penilaiannya. Penilaian pencapaian KD peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Oleh karena pada setiap pembelajaran peserta didik didorong untuk menghasilkan karya, maka penyajian portofolio merupakan cara penilaian yang harus dilakukan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga

menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merancang penilaian yaitu sebagai berikut:

a. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi yaitu KD-KD pada KI-3 dan KI-4.
b. Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
c. Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik.
d. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan.
e. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses misalnya teknik wawancara, maupun produk berupa hasil melakukan observasi lapangan.

2.1.8.1.5.6 Menentukan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu matapelajaran per minggu dengan

mempertimbangkan jumlah KD, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai KD yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam. Oleh karena itu, alokasi tersebut dirinci dan disesuaikan lagi di RPP.

2.1.8.1.5.7 Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

2.1.8.2 Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam Permendikbud No 81A tahun 2013 tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan,kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

2.1.8.2.1 Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
b. mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari;
c. mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai; dan

d. menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

2.1.8.2.2 Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, peserta didik menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada peserta didik. Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP. Cara pengumpulan data sedapat mungkin relevan dengan jenis data yang dieksplorasi, misalnya di laboratorium, studio, lapangan, perpustakaan,

museum, dan sebagainya. Sebelum menggunakannya peserta didik harus tahu dan terlatih dilanjutkan dengan menerapkannya. Berikutnya adalah contoh aplikasi dari kelima kegiatan belajar (*learning event*).

2.1.8.2.2.1 Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

2.1.8.2.2.2 Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstra berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak.

Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Dari situasi di mana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan.

Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan.

Pertanyaan terebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

2.1.8.2.2.4 Mengumpulkan dan mengasosiasikan

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memeroses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

2.1.8.2.2.4 Mengkomunikasikan hasil

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

2.1.8.2.3 Kegiatan Penutup

Dalam Permendikbud No 81A tahun 2013 kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat

rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yangsudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuaidengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Perlu diingat, bahwa KD-KD diorganisasikan ke dalam empat KI. KI-1 berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa. KI-2 berkaitan dengan karakter diri dan sikap sosial. KI-3 berisi KD tentang pengetahuan terhadap materi ajar, sedangkan KI-4 berisi KD tentang penyajian pengetahuan. KI-1, KI-2, dan KI-4 harus dikembangkan dan ditumbuhkan melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI-3, untuk semua matapelajaran. KI-1 dan KI-2 tidak diajarkan langsung, tetapi *indirect teaching* pada setiap kegiatan pembelajaran.

2.1.8.3 Penilaian/ Evaluasi

Dalam Permendikbud No 66 tahun 2013 penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (instructional effect) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.

Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakansebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.

2.1.8.4 Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Kurikulum 2013

Dalam rangka menerapkan pendidikan yang bermutu, pemerintah telah menetapkan Kurikulum Tahun 2013 untuk diterapkan pada sekolah /madrasah. Penerapan kurikulum ini dilakukan secara bertahap. Ada banyak komponen yang melekat pada Kurikulum 2013. Hal yang paling menonjol adalah pendekatan dan strategi pembelajarannya.

2.1.8.4.1 Pengertian Pendekatan Saintifik

Menurut Hosnan dalam bukunya yang berjudul *"Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21",* implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pendektan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruk konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan–tahapan mengamati, (untuk mengidentifikasi atau menentukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskna hipotesis. Mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisa data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep hukum atau prinsip yang "ditemukan". Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan

pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, dan dimana saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Penerapan pendekatan saintifk dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses, seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diharapkan. Akan tetapi, bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau tingginya kelas siswa.

Metode saintifik sangat relevan dengan tiga teori belajar, yaitu teori Bruner, teori Piaget, dan teori Vygotsky. Teori belajar Bruner disebut juga belajar penenmuan. Ada empat hal pokok berkaitan dengan teori belajar Bruner (dalam Carin & Sund, 1975). *Pertama,* individu hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya. *Kedua,* dengan melakukan proses-proses kognitif dalam proses penemuan, siswa akan memperolah situasi dan kepuasan intelektual yang merupakan sesuatu penghargaan intrinsik. *Ketiga,* satu-satunya cara agar seseorang dapat mempelajari teknik-teknik dalam melakukan penemuan adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan pennemuan. *Keempat,* dengan melaukan penemuan maka akan memperkuat retensi ingatan. Empat hal di atas adalah bersesuaian dengan proses kognitif yang diperlukan dalam pelajaran menggunakan metode saintifik.

Teori Piaget, menyatakan bahwa belajar berkaitan dengan pembentukan dan perkembnagna skema (jamak skemata). Skema adalah suatu struktur mental atau struktur kognitif yang dengannya seseorang secara intelektual beradaptasi dan mengkoordinasi lingkunga sekitarnya (Baldwin, 1967). Skema tidak pernah berhenti berubah, skemata seseorang akan berkembang menjadi skemata orang dewasa. Proses yang menyebabkan terjadinya perubahan skemata disebut dengan adaptasi. Proses terbentuknya adaptasi ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi merupakan proses kognitif yang dengannya seseorang mengintegrasikan stimulus yang dapat berupa persepsi, konsep, hukum, prinsip ataupun pengalaman baru ke dalam skema yang sudah ada di dalam pikirannya. Akomodasi dapat berupa pembentukan skema baru yang dapat cocok dengan ciri-ciri rangsangan yang dan atau mengakomodasi skema yang telah ada sehingga cocok dengan ciri-ciri stimulus yang ada. Dalam pembelajaran diperlukan adanya penyeimbangan atau ekuilibrasi anatara asimilasi dan akomodasi.

Vygotsky, dalam teorinya menyatakan bahwa pembelajaran terjadi apabila peserta didik bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipaljari namun tugas-tuga itu masih berada dalam jangkauan kemampuan atau tugas itu dalam zone of proximal development daerah terletak antara tingkat perkembangan anak saat ini yang didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan masalh di bawah bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu (Nur dan Wikandari, 2004:4).

2.1.8.4.2 Karakteristik Pembelajaran dengan Metode Saintifik

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- Berpusat pada siswa
- Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip
- Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.
- Dapat mengembangkan karakter siswa

2.1.8.4.3 Tujuan Pembelajara dengan Saintifik

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut:

1) untuk meningkatkan kemampuan intelek, khusunya kemampuan berpikir tinggi tingkat siswa
2) untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematik
3) terciptanya kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan
4) diperolehnya hasil belajar yang tinggi
5) untuk melatih siswa dengan mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah
6) untuk mengambangkan karakter siswa

2.1.8.4.4 Prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik

Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

1) Pembelajaran berpusat pada siswa
2) Pembelajaran membentuk *students self concept*
3) Pembelajran terhindar dari verbalisme
4) Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip.
5) Pembelajran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa
6) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru.
7) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi
8) Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

2.1.8.4.5 Langkah-langkah umum pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilakasanakan dengan pendekatan ilmiah (saintifik), meliputi: menggali informasi melalui *observing*/pengmatan, *questioning/*bertanya, *experimenting*/percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan

dengan menaganalisis, associating/menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta serta membentuk jejaring/*networking.*

Pendekatan ilmiah/*scientific approach* mempunyai kreteria proses pembelajaran sebagai berikut :

1. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, atau legenda atau dongen semata.
2. Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif, guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
3. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir secara kritis, analistik, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
4. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
5. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
6. Berbasis pada konsep, teori dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan.
7. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Sedangkan proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu *attitude/*sikap, *knowledge*/pengetahuan, dan *skill/*keterampilan.

a. Ranah sikap mengamati transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa”.
b. Ranah keterampilan mengamati transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”.
c. Ranah pengetahuan mengamati transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa”.
d. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skill*) dan menusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skill*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
e. Hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Adapaun bentuk kegiatan pembelajaran melalui pendekatan *scientific* dapat dilihat, seperti tabel berikut.

Tabel 2.6 Kegiatan Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific*

Kegiatan	**Aktivitas Belajar**
Mengamati (*observing*)	Melihat, mengamti, membaca, mendengar, meyimak (tanpa dan dengan alat)
Menanya (*questioning*)	Mengajukan pertanyaan dari yang faktual sampai yang bersifat hipotesis, diawali dengan bimbingan guru sampai dengan mandiri (menjadi suatu kebiasaan)
Pengumpulan data (*experimenting*)	Menentukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan, menentukan sumber data (benda, dokumen, buku, eksperimen), mengumpulkan data.
Mengasosiasi (*associating*)	Menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mennetukan hubungan data/kategori, menyimpulkan dari hasil analisis data, dimulai dari *unstructured-uni structure-multistrucure-complicated structure*
Mengomunikasikan	Menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar atau media lainnya.

Catatan: Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran adalah :

- ✓ Menyediakan sumber belajar,
- ✓ Mendorong siswa berinteraksi dengan sumber belajar (menugaskan),
- ✓ Mengajukan pertanyaan agar siswa memikirkan hasil interaksinya,
- ✓ Memantau persepsi dan proses berpikir siswa serta memberikan *scaffodling,*

- ✓ Mendorong siswa berdialog/berbagi hasil pemikirannya,
- ✓ Mengkonfirmasi pemahaman yang diperoleh, dan
- ✓ Mendorong siswa untuk merefleksikan pengalaman belajaranya.

2.1.9 Standar Penilaian Pendidikan

Dalam Permendikbud No 66 tahun 2013 Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses,dan keluaran (output) pembelajaran.
2. Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan.
3. Penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan entitas proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan/atau kelompok di dalam dan/atau di luar kelas khususnya pada sikap/perilaku dan keterampilan.

4. Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.
5. Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.
6. Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8 – 9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.
7. Ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.
8. Ujian Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.
9. Ujian Mutu Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UMTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UMTK meliputi

sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.

10. Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional.
11. Ujian Sekolah/Madrasah merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi di luar kompetensi yang diujikan pada UN, dilakukan oleh satuan pendidikan.

2.1.9.1 Prinsip dan Pendekatan Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Objektif, berarti penilaian berbasis pada standardan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
2. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
3. Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
4. Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
5. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.

6. Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru. Pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan kriteria (PAK). PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik.

2.1.9.2 Ruang Lingkup Penilaian

Ruang lingkup penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses.

2.1.9.3 Penilaian Autentik

Untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dapat menggunakan penilaian autentik. Hal ini dikarenakan penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Penilaian tersebut mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. (Kemendikbud, 2013).

Penilaian autentik merupakan pendekatan, prosedur, dan instrumen penilaian proses dan capaian pembelajaran peserta didik dalam penerapan sikap spiritual dan sikap sosial, penguasaan pengetahuan, dan penguasaan keterampilan yang diperolehnya dalam bentuk pelaksanaan tugas perilaku nyata atau perilaku dengan tingkat kemiripan dengan dunia nyata, atau kemandirian belajar. Penilaian autentik dilakukan guru secara terus menerus (berkelanjutan) selama kegiatan pembelajaran.

Adapun jenis penilaian yang digunakan untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran kurikulum 2013 adalah sebagai berikut: i) penilaian kinerja; ii) penilaian proyek; iii) penilaian portofolio; dan iv) penilaian tertulis.

2.1.9.3.1 Penilaian Kinerja

Asesmen autentik sebisa mungkin melibatkan partisipasi peserta didik, khususnya dalam proses dan aspek-aspek yang akan dinilai. Guru dapat melakukannya dengan meminta para peserta didik menyebutkan unsur-unsur proyek/tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya. Dengan menggunakan informasi ini, guru dapat memberikan umpan balik terhadap kinerja peserta didik baik dalam bentuk laporan naratif maupun laporan kelas. Ada beberapa cara berbeda untuk merekam hasil penilaian berbasis kinerja:

1. Daftar cek (*checklist*)

   Digunakan untuk mengetahui muncul atau tidaknya unsur-unsur tertentu dari indikator atau subindikator yang harus muncul dalam sebuah peristiwa atau tindakan.

2. Catatan anekdot/narasi (*anecdotal/narative records*).

   Digunakan dengan cara guru menulis laporan narasi tentang apa yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik selama melakukan tindakan. Dari laporan tersebut, guru dapat menentukan seberapa baik peserta didik memenuhi standar yang ditetapkan.

3. Skala penilaian (*rating scale*).

   Biasanya digunakan dengan menggunakan skala numberik berikut predikatnya. Misal: 5 = baik sekali, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, 1 = kurang sekali.

4. Memori atau ingatan (*memory approach*).

   Digunakan oleh guru dengan cara mengamati peserta didik ketika melakukan sesuatu, dengan tanpa membuat catatan. Guru menggunakan informasi dari memorinya untuk menentukan apakah peserta didik sudah berhasil atau belum. Cara seperti ini tetap ada manfaatnya, namun tidak cukup dianjurkan.

2.1.9.3.3 Penilaian Proyek

Penilaian proyek (project assessment) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu. Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh

peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Dengan demikian, penilaian proyek bersentuhan dengan aspek pemahaman, mengaplikasikan, penyelidikan, dan lain-lain. Berikut ini tiga hal yang perlu diperhatian guru dalam penilaian proyek:

a) Keterampilan peserta didik dalam memilih topik, mencari dan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, memberi makna atas informasi yang diperoleh, dan menulis laporan.
b) Kesesuaian atau relevansi materi pembelajaran dengan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik.
c) Keaslian sebuah proyek pembelajaran yang dikerjakan atau dihasilkan oleh peserta didik.

2.1.9.3.4 Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara perorangan atau diproduksi secara berkelompok, memerlukan refleksi peserta didik, dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi.

Penilaian portofolio dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah seperti berikut ini:

a) Guru menjelaskan secara ringkas esensi penilaian portofolio.
b) Guru atau guru bersama peserta didik menentukan jenis portofolio yang akan dibuat.

c) Peserta didik, baik sendiri maupun kelompok, mandiri atau di bawah bimbingan guru menyusun portofolio pembelajaran.

d) Guru menghimpun dan menyimpan portofolio peserta didik pada tempat yang sesuai, disertai catatan tanggal pengumpulannya.

e) Guru menilai portofolio peserta didik dengan kriteria tertentu.

f) Jika memungkinkan, guru bersama peserta didik membahas bersama dokumen portofolio yang dihasilkan.

g) Guru memberi umpan balik kepada peserta didik atas hasil penilaian portofolio.

2.1.9.3.5 Penilaian Tertulis

Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, pengetahuan,dan keterampilan peserta didik.

2.1.10. Konsep Terpadu Mata Pelajaran IPS Kurikulum 2013

Konsep pembelajaran terpadu pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan autentik. Bentuk kegiatan belajar mengajar dengan struktur dan program satuan pembelajaran dipayungi tema dengan muatan materi yang dibelajarkan dikaji dari empat kajian keilmuan seperti geografi, sosiologi, ekonomi dan sejarah.

Makna terpadu dalam IPS yakni adanya keterkaitan antara berbagai aspek dan materi yang tertuang dalam KD IPS. Pembelajaran terpadu juga dapat dikatakan pembelajaran yang memadukan materi beberapa mata pelajaran atau kajian ilmu dalam satu tema. Keterpaduan dalam pembelajaran IPS dimaksudkan agar pembelajaran IPS lebih bermakna, efektif, dan efisien.

IPS terpadu merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial. Pendidikan IPS menekankan pada pengetahuan tentang bangsanya, semangat kebangsaan, patriotisme, serta aktivitas masyarakat di bidang ekonomi dalam ruang atau space wilayah NKRI. IPS dikembangkan sebagai mata pelajaran *integrative social studies*, bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu.

Prinsip perancangan pembelajaran terpadu yakni substansi materi diangkat dari konsep-konsep kunci yang terkandung dalam aspek-aspek perkembangan terkait, antar konsep kunci yang dimaksud memiliki keterkaitan makna dan fungsi, yang apabila diramu ke dalam satu konteks tertentu (peristiwa, isu, masalah, atau tema) masih memiliki makna asal, selain memiliki makna yang berkembang dalam konteks yang dimaksud. Aktivitas belajar yang hendak dirancang dalam pembelajaran terpadu mencakup aspek perkembangan anak. Pengembangan pembelajaran terpadu dapat mengambil suatu topik dari suatu cabang ilmu tertentu, kemudian dilengkapi, dibahas, diperluas, dan diperdalam

dengan cabang-cabang ilmu yang lain. Tema dapat dikembangkan dari isu, peristiwa, dan permasalahan yang berkembang.

Ciri-ciri pembelajaran terpadu :

a. Berpusat pada siswa
b. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa
c. Pemisahan antar bidang studi/mata pelajaran tidak begitu jelas
d. Menyajikan konsep dari berbagai bidang studi/mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran
e. Bersifat luwes
f. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
g. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan keterpaduan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi.
h. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga dapat dikembangkan menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
i. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
j. KI & KD dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-

upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.

k. KI & KD IPS menggunakan tiga dimensi (ruang, waktu, dan nilai/moral) dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

2.1.11. Implementasi Kurikulum 2013

Dalam dokumen kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan bulan Desember 2012, Implementasi kurikulum adalah usaha bersama antara Pemerintah dengan pemerintah daerah propinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota dalam rangka implementasi perangkat kurikulum yang ditentukan pemerintah. Berdasarkan Badan Pengembangan SDM dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendikbud dalam rangka pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 memaparkan upaya yang dilakukan pemerintah dalam penerapan kurikulum 2013:

1. Pemerintah bertanggungjawab dalam mempersiapkan guru dan kepala sekolah untuk melaksanakan kurikulum.
2. Pemerintah bertanggungjawab dalam melakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum secara nasional.
3. Pemerintah propinsi bertanggungjawab dalam melakukan supervisi dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum di propinsi terkait.
4. Pemerintah kabupaten/kota bertanggung jawab dalam memberikan bantuan profesional kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum di kabupaten/kota terkait.

Berdasarkan dokumen kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan bulan Desember 2012, memaparkan strategi dalam implementasi kurikulum 2013 terdiri atas:

1. Pelaksanaan kurikulum di seluruh sekolah dan jenjang pendidikan yaitu:
   a. Juli 2013: Kelas I, IV, VII, dan X;
   b. Juli 2014: Kelas I, II, IV, V, VII, VIII, X, dan XI ;
   c. Juli 2015: kelas I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, dan XII.
2. Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan, dari tahun 2013 – 2015;
3. Pengembangan buku siswa dan buku pegangan guru dari tahun 2012 – 2014;
4. Pengembangan manajemen, kepemimpinan, sistem administrasi, dan pengembangan budaya sekolah (budaya kerja guru) terutama untuk SMA dan SMK, dimulai dari bulan Januari – Desember 2013;
5. Pendampingan dalam bentuk Monitoring dan Evaluasi untuk menemukan kesulitan dan masalah implementasi dan upaya penanggulangan: Juli 2013 – 2016.

2.1.12. Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013

Menurut Mulyasa (2014:53), berbagai peran dan fungsi guru telah banyak dilakukan pengkajian oleh para ahli, baik di dalam maupun di luar negeri. Dari berbagai kajian tersebut menunjukkan bahwa dalam implementasi kurikulum ada beberapa peran penting yang harus ditampilkan guru, agar menunjang keberhasilan kurikulum tersebut dalam implenmentasinya di sekolah dalam pembelajaran. Berbagai peran yang menuntut perubahan *mindset* guru dalam implemnetasi Kurikulum 2013, dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Mendidik dengan baik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, dan panutan bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, sehingga memiliki tanggung jawab, berwibawa, mandiri, dan disiplin dalam melaksanakan tugas profesinya. Berkaitan dengan tangung jawab; guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat. Berkenaan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembnagkan.

Guru harus mengambil keputusan secara mandiri (*independent*), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran, pembentukan karakter, dan kompetensi peserta didik, serta bertindak secara tepat waktu dan sasarannya. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu, dan teapt sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah. Adapun disiplin, dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas dasar profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan peserta didik di sekola, terutama dalam pembelajara. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya.

2. Membelajarkan dengan benar

Perkembangna teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam pembelajaran, sebagai berikut.

a. Membuat ilustrasi: pada dasarnya ilustrasi menghubungkan sesuatu yang sedang dipelajari peserta didik dengan sesuatu yang telah diketahuinya, dan pada waktu yang sama memberikan tambahan pengalaman kepada mereka.
b. Mendefinisikan: meletakkan sesuatu yang dipelajari secara jelas dan sederhana, dengna menggunakan latihan dan pengalaman serta pengertian yang dimiliki oleh peserta didik.
c. Menganalisa: membahas masalah yang telah dipelajari bagian demi bagian, sebagaimana orang mengatakan: *"cuts the learning into chewable bites"*
d. Menyintesis: mengembalikan bagian yang telah dibahas ke dalam suatu konsep yang untuh sehingga memiliki arti, hubungan antara bagianyang satu dengan yang lain nampak jelas, dan setiap masalah itu tetap berhubungan dengan keseluruhan yang lebih besar.
e. Bertanya: mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berarti dan tajam agar apa yang dipelajari menjadi lebih jelas, seperti yang dilakukan Socrates.

f. Merespon: mereaksi atau menanggapi pertanyaan peserta didik. Pembelajaran akan lebih efektif jika guru adapt merespon setiap pertanyaan peserta didik.

g. Mendengarkan: memeahami peserta didik, dan berusaha menyederhanakan setiap masalah, serta membuat kesulitan nampak jelas baik bagi guru maupun peserta didik.

h. Menciptakan kepercayaan: peserta didik akan memberikan kepercayaan terhadap keberhasilan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar.

i. Memberikan pandangan yang bervariasi: melihat bahan yang dipelajari dari berbagai sudut pandang, dan melihat masalah dalam kombinasi yang bervariasi.

j. Menyediakan media untuk mengkaji materi standar: memberikan pengalaman yang bervariasi melalui media pembelajaran, dan sumber belajar yang berhubungan dengan materi standar.

k. Menyesuaikan metode pembelajaran: menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan dan tingkat perkembangan peserta didik serta menghubungkan materi baru dengan sesuatu yang telah dipelajari.

l. Memberikan nada perasaan: membuat pelajaran menjadi lebih bermakna, dan hidup melalui antusias dan semangat.

3. Membimbing secara tertib

Dalam impelamtasi Kurikulum 2013, guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journy*), yang berdasarkan pengetaguan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran atas kelancaran tersebut. Dalam hal ini, istialh perjalanan tiadak menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, sosial, kreativitas, moral, dan spritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua itu dilakukan berdasarkan kerjasama yang baik dengan peserta didik, dan mempertanggungjawabkan apa yang direncanakan dan dilaksanakannya.

Ilustrasi di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan emapt hal sebagai berikut. *Pertama,* guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Tugas guru adalah menetapkan apa yang telah dimiliki oleh peserta didik sehubungan dengan latar belakang dan kemampuannya, serta kompetensi apa yang mereka perlukan untuk dipelajari dalam mencapai tujuan. Untuk merumuskan tujuan, gurur perlu melihat dan memahami seuluruh aspek perjalanan. Sebagai contoh, kualitas hidup seseorang sangat bergantung pada kemampuan membaca dan menyatakan pikiran-pikirannya secara jelas.

Kedua, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmania, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis. Dengan kata lain, peserta didik harus dibimbing untuk mendapatkan pengalaman, dan membentuk kompetensi yang akan mengantar mereka mencapai tujuan. Dalam setiap hal peserta didik harus belajar, untuk itu mereka harus memiliki pengalaman dan kompetensi. *Ketiga,* guru harus memaknai kegiatan belajar. Hal ini merupakan tugas yang paling sukar tetapi penting, karena guru harus memberikan kehidupan dan arti terhadap kegiatan belajar. Bisa jadi pembelajaran direnacaanakn dengan baik, dilakasanakan secara tuntas dan rinci, tetapi kurang relevan, kurang hidup, kurang makna, kurang menantang rasa ingin tahu, dan kurang imajenatif. *Keempat,* guru harus melaksanakan penilain.

4. Melatih dengan gigih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latian keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Hal ini lebih lagi ditekankan pada Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi, karena tanpa latihan seorang peserta didik tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar, dan tidak akan mahir dalam beragai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar. Oleh karena itu guru brperan sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan kompetensi masing-masing.

5. Mengembangkan inovasi yang bervariasi

Salah satu tugas guru adalah menerjemahkan berbagai pengalaman ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Sebagai jembatan antara generasi tua dan generasi muda, yang juga sebgai penerjemah pengalaman, guru harus kreatif dan inovatif. Guru yang kreatif dan inovatif dapat mengmebnagkan ide-ide baru dikalangan peserta didik dan dapat menafsirkan isi kurikulum dengan menggunakan pendektan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang kraetif dan inovatif.

6. Memberi contoh dan teladan

   a. Bicara dan gaya bicara: penggunaan bahasa sebagai alat pikir.
   b. Kebiasaan bekerja: gaya yang dipakia oleh guru dalam bekerja yang ikut mewarnai kehidupannya.
   c. Sikap melalui pengalaman dan kesalahan: pengertian hubungan antara luasnya pengalaman dan nilai serta tidak mungkinnya mengelak dari kesalahan.
   d. Pakaian: merupakan perlengkapan pribadi yang amat penting dan menampakkan ekspresi seluruh kepribadian.
   e. Hubungan kemanusiaan: diwujudakna dalam pergaulan manusia, intelektual, moral, keindahan, dan terutama bagaimana berperilaku.
   f. Proses bepikir: cara yang digunakan oleh guru dalam menghadapi dan memecahkan masalah.
   g. Selera: pilihan ynag secara jelas mereflesikan nilai-nilai yang dimiliki oleh guru.

h. Keputusan: keterampilan rasional dan intuitif yang dipergunakan untuk meniali setiap situasi.

i. Kesehatan: kualitas tubuh, pikiran dan semangat yang merefleksikan nilai-nilai yang dimiliki oleh guru.

j. Gaya hidup secara umum: apa yang dipercaya oleh guru tentang setiap aspek kehidupan dan tindakan untuk mewujudkan dan tindakan untuk mewujudkan kepercayaan itu.

7. Meneliti sepenuh hati

Pembelajaran merupakan seni, yang dalam pelaksanannya memerlukan penyesuaian-penyesuaian dengan konsisi lingkungan. Untuk itu diperlukan berbagai penelitian, yang didalamnya melibatkan guru. Oleh karena itu, guru merupakan seorang pencari atau peneliti.

8. Mengembangkan kreativitas secara tuntas

Salah satu tema Kurikulum 2013 adalah menghasilkan lulusan yang kreatif; untuk itu dibutuhkan pembelajaran yang kreatif yang dapat mengembangkan kreativitas peserta didik. Oleh karena itu, kreativitas merupakan hal yang snagat penting dalam pembelajaran, dan impelmentasi Kurikulum 2013. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatif tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

9. Menilai pembelajaran

Penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paing kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penialain merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.

2.2. Kerangka Berpikir

Bagan 2.1 Kerangka berpikir implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran IPS kelas VII di SMP N 6 Magelang

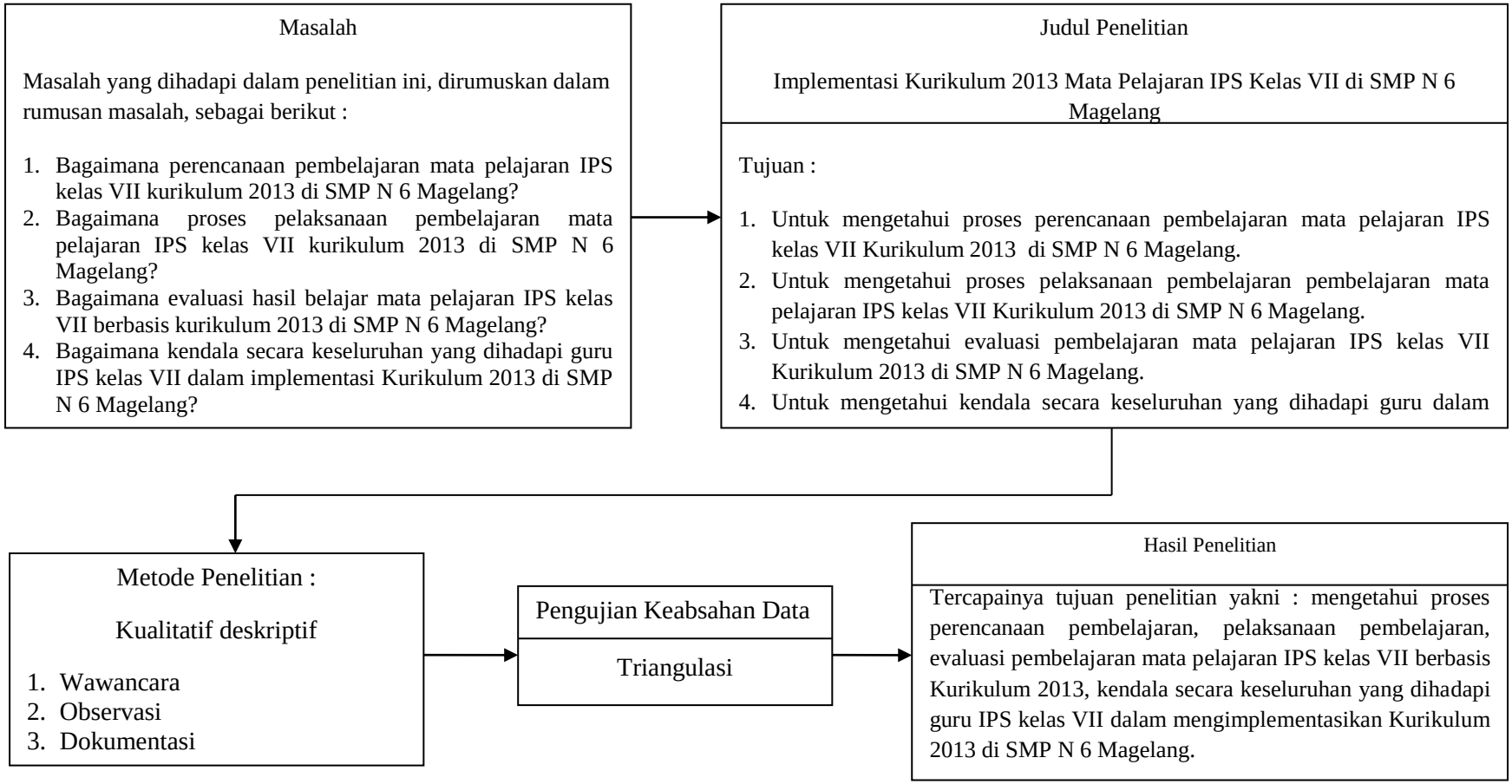

Berdasarkan bagan kerangka berpikir di atas dapat dijelaskan bahwa, dengan melihat berbagai masalah yang muncul di lapangan, dianataranya yakni belum semua guru di SMP N 6 Magelang mengikuti penataran Kurikulum 2013, guru IPS kelas VII masih kesulitan dalam menerapkan Kurikulum 2013, guru mata pelajaran IPS di SMP N 6 Magelang yang mengajar seluruh kelas VII mulai kelas VII A sampai dnegan kelas VII F merupakan satu guru yang sama, dalam Kurikulum 2013 ada beberapa mata pelajaran yang diintegrasikan, salah satunya yakni mata pelajaran IPS dalam Kurikulum 2013 sebagai mata pelajaran terpadu merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan memadukan materi beberapa mata pelajaran atau kajian ilmu dalam satu tema. Buku paket untuk Kurikulum 2013 belum tersedia secara lengkap, jumlah siswa yang ideal di dalam kelas untuk penerapan Kurikulum 2013 yaitu 20 anak dengan 2 guru, tetapi pada kenyatannya rata-rata terdapat 32 siswa dalam satu kelas, ini menyulitkan guru dalam penilaian Kurikulum 2013 yang menggunakan penilaian autentik.

Dengan demikian, peneliti mengambil judul implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran IPS kelas VII di SMP N 6 Magelang, peneliti ingin meneliti mengenai implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran IPS kelas VII di SMP N 6 Magelang dalam penelitian ini peneliti memulai penelitian dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VII berbasis Kurikulum 2013 serta kendala-kendala secara keseluruhan yang dihadapi guru IPS kelas VII dalam mengimplemntasikan mata pelajaran IPS kelas VII Kurikulum 2013 di SMP N 6 Magelang. Peneliti menggunakan

metodologi penelitian dengan penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mengetahui kondisi secara nyata di lapangan, menggunakan obyek yang alami, dimana objek tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah. Teknik pengumpulan data mengunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi data dimana teknik triangulasi ini memudahkan peneliti untuk mengukur objektivitas dan keabsahan data dengan cara penggabungan dan membandingkan beberapa data yang diperoleh dari sumber dan cara/ teknik pengumpulan data yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi sosial yang terjadi. Pada akhirnya peneliti mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian tentang "Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMP N 6 Magelang" menggunakan metode penelitian deskriptif yakni menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini merupakan metode penelitian yang tidak mengunakan *treatment* atau tidak memberikan perlakuan tertentu sehingga data yang diambil asli data penelitian, berupa deskripsi mengenai masalah/fenomena yang berkembang di lingkungan masyarakat.

Peneliti menggunakan metode ini karena menggunakan obyek yang alami, dimana objek tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah. Dalam penelitian ini, akan menyajikan data dalam bentuk uraian kata-kata (deskripsi) yang dapat mengambarkan keadaan sebenarnya dan tidak menolak menggunakan angka dalam menyajikan dan menganalisis data. (Sugiyono, 2013:3).

3.2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih peneliti adalah SMP N 6 Magelang yang berada di Jln. Kyai Mojo No. 32 Magelang. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena SMP N 6 Magelang merupakan salah satu dari 13 Sekolah Menengah Pertama di Kota Magelang yang mendapat kesempatan

sebagai sekolah uji coba yang menerapkan Kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajarnya dari bulan Juli 2013. Namun untuk tahun ajaran 2014/2015 di SMP N 6 Magelang sudah ada 2 kelas yakni kelas VII dan VIII yang telah menerapkan Kurikulum 2013.

3.3. Fokus Penelitian

Dalam mempertajam penelitian ini, peneliti menetapkan batasan masalah yang disebut dengan fokus penelitian, yang berisi pokok masalah yang bersifat umum. Menurut Spradley dalam Sugiyono (2013:34), menyatakan bahwa "*A focused refer to a single cultural domains or few related domains*". Fokus peneliti didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang diperoleh dari situasi sosial. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pada proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS kelas VII dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar berbasis Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS Kelas VII di SMP N 6 Magelang dan kendala-kendala yang dihadapi guru mata pelajaran IPS kelas VII dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMP N 6 Magelang.

3.4. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan subjek data, sumber atau asal dari mana data diperoleh. Sumber data diperoleh bergantung dari metode atau cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data. Adapun sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi tiga, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber yang dimaksud adalah sebagai berikut:

3.4.1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh secara langsung dari informan dilapangan kepada pengumpul data yakni melalui wawancara terstrukur dan mendalam (*indept interview*) dan observasi non partisipan. Dalam penelitian ini pengambilan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dilanjutkan dengan *snowball sampling*. Teknik *purposive sampling* berarti informan dipilih berdasarkan pertimbangan atau kreteria tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal (Arikunto S. 2006:16).

Dalam penelitian ini informan utama yang digunakan peneliti teridiri dari guru mata pelajaran IPS kelas VII, waka kurikulum, dan kepala sekolah. Peneliti memilih guru IPS kelas VII sebagai informan utama karena dianggap lebih mengetahui hal-hal apa saja yang harus dikuasai dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, terutama dalam hal perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Peneliti memilih waka kurikulum karena waka kurikulum memiliki tugas memahami, mengkaji, dan menguasai pelaksanaan kurikulum dan pengembangan kurikulum mengenai Kurikulum 2013 guna menggali informasi tentang implementasi kurikulum 2013 di SMP N 6 Magelang. Peneliti memilih kepala sekolah karena tugas sebagai pengamat yang mengevaluasi kinerja guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran**.** Peneliti memilih siswa-siswa SMP N 6 Magelang karena untuk memperkuat data tentang tolak ukur keberhasilan guru dalam kegiatan proses pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 yang dimulai dari kegiatan perencanaan

pembelajaran, pelakasanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran berbasis Kurikulum 2013.

Selanjutnya, berdasarkan data/ nformasi yang diberikan informan sebelumnya, peneliti menetapkan informan lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data yang lebih lengkap begitu seterusnya (*snowball sampling*). Informan tambahan berupa informasi dari siswa-siswa kelas VII di SMP N 6 Magelang, hal ini bertujuan untuk memperkuat data tentang pemahaman guru IPS kelas VII terhadap konsep Kurikulum 2013 dan sebagai talak ukur keberhasilan guru IPS kelas VII dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS kelas VII berbasis Kurikulum 2013 dimulai dari kegiatan perancanaan, pelaksanaan dan penilaian.

3.4.2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan. Sumber data sekunder/ kedua ini juga dikatakan sebagai sumber di luar kata dan tindakan yang berasal dari sumber tertulis. Dalam penelitian ini data sekunder yang peneliti gunakan berupa dokumen-dokumen sekolah, RPP, silabus, kalender pendidikan dan foto atau video sebagai dokumentasi.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010:308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui dan menggunakan teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang diharapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, sumber, dan cara. Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni berupa:

3.5.1 Observasi

Observasi adalah istilah yang digunakan untuk kegiatan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan cara merekam, melihat, mengamati kejadian dan kemudian mencatat peristiwa dalam situasi yang sedang terjadi. Dalam mengumpulkan data dengan metode observasi peneliti melengkapi kegiatan penelitian dengan menggunakan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen.

Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti digunakan untuk mengambil data tentang (1). perencanaan terkait desain pembelajaran; (2). pelaksanaan pembelajaran berupa implementasi pendekatan saintifik dalam proses belajar mengajar yang dilakukan guru baik di dalam dan diluar kelas; (3). penilaian berupa implementasi penilaian autentik.

Dimana guru akan mengembangkan semua kompetensi yang dimilikinya dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran. Baik dalam segi perencanaan, penerapan, dan penilaian khususnya mata pelajaran IPS kelas VII berbasis Kurikulum 2013. Selain guru, siswa juga menjadi objek penelitian.

Siswa akan digunakan sebagai talak ukur keberhasilan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS kelas VII, terutama keberhasilan dalam penguasaan materi, penggunaan

metode/strategi pembelajaran dan kemampuan dalam menggunakan berbagai media pembelajaran untuk mempermudah pemahaman dan penyampaian materi kepada siswa.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung dengan maksud tertentu. Selain menggunakna observasi, peneliti juga menggunakan wawancara. Peneliti beralasan dengan menggunakan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterprestasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Dalam kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti digunakan untuk memperoleh data tentang kendala-kendala yang dihadapi guru mata pelajaran IPS kelas VII dalam mengimplementasikan mata pelajaran IPS kelas VII berbasis Kurikulum 2013. Peneliti juga melakukan wawancara dengan waka kurikulum untuk kroscek data. Melalui waka kurikulum dan kepala sekolah, peneliti akan memperoleh kebenaran tentang data yang telah diberikan guru.

3.5.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data terkait dengan perencanaan pembelajaran yakni berupa desain pembelajaran (RPP). Selain itu metode dokumentasi juga digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari penggunaan metode observasi dan wawancara, dimana hasil penilitian ini akan lebih kredibel dan dapat dipercaya dengan ditunjangnya bukti

penelitian berupa dokumentasi gambar atau foto maupun video. Serta dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari proses belajar mengajar.

3.6. Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian, data yang diperoleh dari para informan menjadi sangat penting dalam menentukan hasil akhir penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan dari berbagai segi. Namun data yang penting tersebut bisa berubah menjadi sesuatu yang tak berguna apabila, data tersebut tidak memiliki validitas dan keabsahan data. Objektivitas data berkenaan dengan derajat kesepekatan atau *interpersonal agreement* yakni kesepekatan antara banyak orang terhadap suatu data.

Untuk memeriksa objektivitas dan keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2010:330) teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, ini berati bahwa sebenarnya peneliti melakukan sekaligus menguji kredibilitas data, yakni mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan data berbagai sumber data. Teknik triangulasi ini memudahkan peneliti untuk mengukur objektivitas dan keabsahan data dengan cara penggabungan dan membandingkan beberapa data yang diperoleh dari sumber dan cara/ teknik pengumpulan data yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi sosial yang terjadi. Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam menganalisis implementasi Kurikulum 2013 terutama guru IPS kelas VII dalam hal menyiapkan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan

pembelajaran, dan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 di SMP N 6 Magelang serta kendala-kendala secara keseluruhan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 yakni sebagai berikut :

a. Membandingkan data hasil pengamatan berupa data terkait pelaksanaan kurikulum 2013 dengan dokumen berupa RPP berbasis Kurikulum 2013 yang dibuat guru, sudah sesuaikah pelaksanaan pembelajaran dengan RPP berbasis Kurikulum 2013.
b. Membandingkan keadaan dan perspektif antara guru mata pelajaran IPS kelas VII, waka kurikulum dan siswa kelas VII berupa argumen dan pengamatan nyata tentang kemampuan guru mata pelajaran IPS kelas VII terkait perencanaa, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran berbasis kurikulum 2013.
c. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen dan arsip-arsip terkait kurikulum 2013.
d. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data wawancara, observsi dan dokumentasi dan;
e. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dalam hal ini guru mata pelajaran IPS kelas VII, siswa, kepala sekolah dan waka kurikulum dengan menggunakan metode pengumpulan data yang sama.

3.7. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010:335) analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yakni suatu analisis data berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Dari hipotesis yang telah dirumuskan selanjutnya akan dicarikan lagi data secara berulang-ulang sehingga data tersebut dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang sudah terkumpul.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan kegiatan analisis data model *Miles* dan *Hubermen.* Pada saat peneliti mengumpulkan data, peneliti melakukan pengumpulan data secara berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai dalam periode tertentu. Kegiatan analisis data ini akan dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya yang diperoleh dirasa lengkap dan data jenuh artinya tidak ditemukan lagi data yang berbeda dari data sebelumnya. Aktivitas dalam analisis data, yakni *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

Model tersebut digambarkan sebagai berikut :

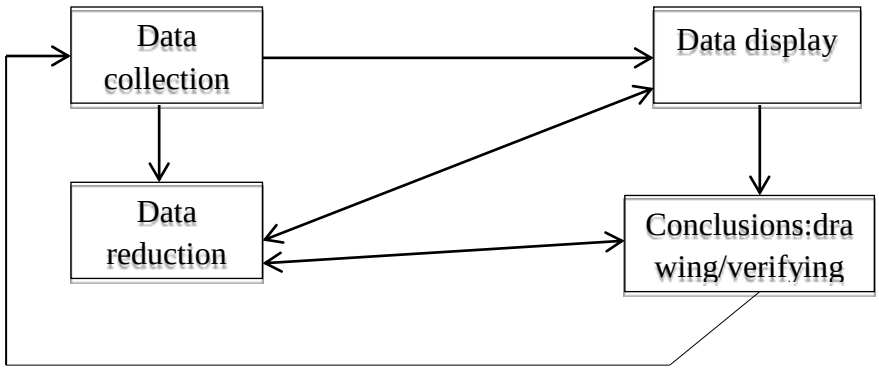

Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

(Sugiyono, 2010:338)

Berikut merupakan penjelasan dari analisis data yang digunakan adalah :

3.7.1 Pengumpulan Data

Sebelum melakukan reduksi data, terlebih dahulu peneliti melakukan pengumpulan data. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan sekunder, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.7.2 Reduksi Data

Setelah melakukan pengumpulan data, kemudian peneliti melakukan antisipatory atau antisipasi barulah bisa melakukan reduksi data dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS kelas VII dalam implementasi Kurikulum 2013.

Mereduksi data berarti merangkum, dalam peneltian ini data yang sudah terkumpul akan dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok, maksudnya sebelum data akan dianalisis, data yang sudah di kumpulkan akan dirangkum, diringkas dan diambil data yang sekiranya berfokus pada hal-hal penting yang sesuai dengan tema yang peneliti teliti.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data bila diperlukan.

3.7.3 Penyajian Data

Setelah melakui proses reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian ini, peneliti akan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, draf dan sejenisnya. Peneliti melakukan display data dengan tujuan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3.7.4 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir yang dilakukan peneliti adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam peneliti ini menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian “Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS kelas VII di SMP N 6 Magelang” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Kelas VII**

   Dalam hal merancang pembelajaran dalam hal ini membuat RPP, guru mata pelajaran IPS kelas VII di SMP N 6 Magelang yang menerapkan Kurikulum 2013 dikatakan cukup karena sebelum pembelajaran dilaksanakan guru belum mmebuat dan meyediakan RPP tahun ajaran 2015/2016, guru masih beracuan pada RPP tahun ajaran 2014/2015 yang juga berbasis Kurikulum 2013, karena di SMP N 6 Magelang sudah menerapkan Kurikulum 2013 sejak Juli 2013, namun walaupun guru mata pelajaran IPS kelas VII belum membuat RPP pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran iPS kelas VUI sudah berjalan dnegna baik dan siswa mampu menerima dengan baik materi yang disampaikan guru. Guru mata pelajaran IPS kelas VII dalam membuat RPP membutuhkan waktu dan kemauan keras. Untuk RPP tahun ajaran 2014/2015 setelah peneliti kroscek ternyata sudah sesuai dengan Kurikulum 2013 dimana dalam RPP tersebut sudah ada identitas sekolah, tema, subtema, KI, KD,

indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, dan menggunakan pendekatan saintifik dengan metode diskusi dengan teknik *Student Teams Achievement Division* (STAD), terdapat kegiatan pendahuluan inti, dan penutup.

2. Pelakasanaan Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Kelas VII

Dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 mata pelajaran IPS kelas VII di SMP N 6 Magelang secara garis besar guru sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai RPP Kurikulum 2013 tahun ajaran 2014/2015 yang diterapkan dalam proses pembelajaran tahun ajaran 2015/2016 walaupun dalam prinsip pembuatan RPP harus menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik namun pembelajaran bisa terlaksana dengan baik, dan sudah melalui proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

3. Evaluasi Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VII

Selain kemampuan menyampaikan materi pembelajaran, guru juga harus bisa mengevaluasi keberhasilan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan cara mengetahui hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru mata pelajaran IPS kelas VII masih belum teralu paham mengenai penilaian yang ada di Kurikulum 2013, sehingga penilaian Kurikulum 2013 dirasa masih *ribet*, namun secara keseluruhan dalam hal evaluasi hasil belajar siswa guru mampu merancang rambu-rambu penilaian yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan belajar kemampuan siswa dalam segi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

4. Kendala dalam Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP N 6 Magelang

1. Kendala dalam hal perencanaan pembelajaran mata pelajaran IPS Kelas VII berbasis Kurikulum 2013 yakni dalam membuat RPP guru membutuhkan waktu dan kemauan yang kuat untuk segera menyelesaikan tugas administratifnya, walaupun tanpa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru mata pelajaran IPS kelas VII sebenarnya sudah dapat melaksanakan proses kegiatan pembelajaran dengan baik, dan siswa mampu menyerap dengan baik materi yang disampaikan guru.
2. Berkaitan dengan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yakni fasilitas yang belum memadai diantaranya yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran kurang tersedianya media pembelajaran seperti buku siswa yang datang terlambat, dan fasilitas lain seperti LCD, proyektor yang sebenarnya ada tetapi belum bisa digunakan sebagaimana fungsinya, serta listrik yang terkadang bisa padam menyebabkan metode yang diterapkan guru belum terlaksana dengna baik.
3. Dalam evaluasi hasil belajar siswa yakni penilaian yang terlalu banyak menjadi ribet, guru belum terlalu paham betul mengenai penilaian berbasis Kurikulum 2013 yakni penilaian autentik.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai “Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP N 6 Magelang”, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru mata pelajaran IPS kelas VII di SMP N 6 Magelang dapat menyusun RPP tepat pada waktunya sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis.
2. Pemerintah terutama Dinas Pendidikan Kota Magelang perlu meningkatkan lagi kegiatan sosialisasi Kurikulum 2013 secara merata dan intensive pada tiap sekolah, terutama mengenai penilain berbasis Kurikulum 2013. Kelengkapan dan ketersedian buku pendamping pembelajaran (buku guru dan siswa) untuk segera di distribusikan pada tiap sekolah agar proses pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengna lancar.
3. Untuk pihak sekolah lebih mengecek lagi setiap fasilitas seperti LCD proyektor di setiap kelas apakah LCD proyektor tersebut sudah siap digunakan atau belum untuk proses pembelajaran, jadi ada tim khusus dalam pengecekan alat-alat yang akan digunakan untuk proses pembelajaran.

4. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru perlu melengkapi lembar penilaian autentik untuk menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
5. Guru membutuhkan pelatihan khusus mengenai penilaian Kurikulum 2013 secara terperinci dan mendetail, karena penialain yang ada di Kurikulum 2013 belum dilaksankan secara sempurna..

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA.* Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implemetasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia

Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2014. *Guru dalam Impementasi Kurikulum 2013.* Bandung: PT. Remaja Indonesia.

Setyaningsih, Nunie.2014. 'Evaluasi Kompetensi Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Di Sd Negeri Kejambon 2 Kota Tegal'. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alvabeta.

-----. 2013. Pengembangan Kurikulum 2013 pada Pelatihan Guru untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta.

Republik Indonesia. 2013a. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan. Jakarta.

-----. 2013b. Peraturan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi. Jakarta.

-----. 2013c. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses. Jakarta.

-----. 2013d. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilian. Jakarta.

-----. 2013e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah. Jakarta.

-----. 2013f. Peraturan Menteri Pendidikan Pendidikan Dan Kebudayaan No. 71 Tahun 2013 Tentang Buku Teks Pelajaran Dan Buku Panduan Guru. Jakarta.

-----. 2013g. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Garuda. Jakarta.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

SURAT IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: http://fip.unnes.ac.id, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 2417 / UN37.1.1 / KM / 2015
Lamp. : .....
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMP N 6 Magelang
di Magelang

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : ERLINAWATI
NIM : 1102411054
Program Studi : Teknologi Pendidikan, S1
Topik : Pengaruh Kurikulum 2013 Terhadap Kinerja Guru

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 11 Mei 2015
Dekan,

Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 196604271986031001

LAMPIRAN 2

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

PEMERINTAH KOTA MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 6 KOTA MAGELANG
Alamat : Jl. Kyai Mojo No.32, ☎ (0293) 363023 Magelang 56121
e-mail : smp6magelang@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422.5 / 4290 / 230.SMP N6 / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kota Magelang menerangkan bahwa :

1. Nama : **ERLINAWATI**
2. NIM : 1102411054
3. Jurusan : Kurikulum Teknologi Pendidikan
4. Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
5. Universitas : Universitas Negeri Semarang

Yang bersangkutan telah melakukan Penelitian pada bulan Juli 2015.
di SMP Negeri 6 Kota Magelang , dengan hasil Baik. dengan judul skripsi :

" IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DI SMP NEGERI 6 MAGELANG "

Demikian surat keterangan ini dibuat, dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 6 MAGELANG KOTA MAGELANG

Drs. J. ARTONO, M.Pd
NIP. 19620607 198803 1 006

Magelang, 06 Agustus 2015
Guru Pembimbing

HIJRAH, S.Pd
NIP. 19610717 198301 2 004

LAMPIRAN 3

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Judul "Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP N 6 Magelang"

Kisi-kisi ini dibuat sebagai panduan peneliti dalam melakukan aktivitas penelitian terhadap subjek/objek yang diamati,

No.	Indikator	Sub Indikator	Teknik pengumpulan data
1.	Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Kelas VII Kurikulum 2013	1. Identitas sekolah: a. Sekolah b. Mata pelajaran c. Kelas/semester 2. Tujuan pembelajaran 3. Materi pembelajaran 4. Metode pembelajaran 5. Sumber belajar 6. Alokasi waktu 7. KD dan Indikator 8. Sistematis a. Pendahuluan b. Isi c. Penutup 9. Penilaian autentik	Observasi Dokumentasi
2.	Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Kelas VII Kurikulum 2013	**1. Kegiatan pendahuluan :** a. Peserta didik siap secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	Observasi Dokumentasi

		b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari. c. Peserta didik memahami kepada permasalahan yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi d. Peserta didik memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. e. Peserta didik memahami garis besar cakupan materi dan penjelasan yang disampaikan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan. **2. Kegiatan inti :** a. Peserta didik melakukan pengamatan, untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari benda atau objek yang disuguhkan oleh guru dalam pembelajaran. b. Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang	

		konkret sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. c. Peserta didik setelah mengajukan pertanyaan kemudian menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. d. Peserta didik menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan adalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menentukan pola. Hasil tersebut kemudian disampaikan di kelas dan dinliai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok. **3. Kegiatan penutup :** a. Peserta didik bersama dengan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan b. Peserta didik membuat simpulan pelajaran. c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut.	

3.	Evaluasi proses pembelajaran	1. Sudah menggunakan RPP sesuai dengan Kurikulum 2013 2. Sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP Kurikulum 2013 3. Sudah melalui proses pembelajaran sesuai pendekatan saintifik 4. Sudah melakukan penilaian otentik a. Objektif b. Terpadu c. Ekonomis d. Transparan e. Akuntabel f. Edukatif	Wawancara Observasi Dokumentasi
4.	Kendala secara keseluruhan yang dihadapi guru IPS kelas VII dalam implementasi Kurikulum 2013	1. Kendala dalam pembuatan RPP berbasisi Kurikulum 2013 mata pelajaran IPS kelas VII 2. Kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran mata palajaran IPS kelas VII berbasis Kurikulum 2013 3. Kendala dalam evaluasi hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VII berbasis Kurikulum 2013	Wawancara Dokumentasi

LAMPIRAN 4

Pedoman Wawancara

Judul "Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP N 6 Magelang"

Pedoman wawancara dengan Kepala Sekolah, sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu, pertama kali mengetahui tentang penerapan kurikulum 2013?
2. Bagaimana (dari siapa) Bapak/Ibu guru memperoleh informasi tentang kurikulum 2013?
3. Berapa banyak guru-guru yang diikutsertakan dalam kegiatan ini? Kapan dan dimana kegiatan ini berlangsung?
4. Berupa apa sajakah upaya lanjutan yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan pemahaman guru-guru terhadap kurikulum 2013?
5. Bagaimana cara sekolah mengetahui guru-guru (dalam hal ini guru IPS kelas VII) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prosedur kurikulum 2013?
6. Menurut Bapak/Ibu guru kendala/kesulitan apa sajakah yang dialami dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah ini?
7. Setelah menerapkan kurikulum lebih dari 2 tahun, menurut Bapak/Ibu guru apakah pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah ini sudah relevan/sesuai dengan kebutuhan masyarakat?

LAMPIRAN 5

Pedoman Wawancara

Judul "Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP N 6 Magelang"

Pedoman wawancara dengan Waka Kurikulum, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sosialisasi kurikulum 2013 yang dilakukan oleh sekolah?
2. Apa sajakah persiapan yang perlu dilakukan sebelum kurikulum 2013 ini dilaksanakan/diterapkan?
3. Bagaimanakah penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran di kelas?
4. Adakah kendala-kendala yang dihadapi sekolah dalam penerapan kurikulum 2013?
5. Setelah menerapkan kurikulum lebih dari 2 tahun, menurut Bapak/Ibu guru apakah pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah ini sudah relevan/sesuai dengan kebutuhan masyarakat?

LAMPIRAN 6

Pedoman Wawancara

Judul "Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP N 6 Magelang"

Pedoman wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas VII, sebagai berikut:

1. Dari sumber mana sajakah Bapak/Ibu guru memperoleh informasi tentang kurikulum 2013?
2. Kapan, dimana dan berapa kali Bapak/Ibu guru mengikuti sosialisasi atau workshop tentang kurikulum 2013?
3. Adakah kegiatan sosialisasi yang Bapak/Ibu lakukan selain dari pihak pemerintah?
4. Apa yang Bapak/Ibu dapatkan dari kegiatan tersebut?? (uji publik dan sosialisasi kurikulum 2013)
5. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang Kurikulum 2013?
6. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kekurangan dan kelebihan Kurikulum 2013?
7. Menurut Bapak/Ibu, kendala apa saja yang dihadapi ketika pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013? (solusi)
8. Bagaimana menurut Bapak/Ibu dalam meningkatkan pemahaman tentang Kurikulum 2013?
9. Bagaimana cara Bapak/Ibu dan siswa dalam menyiapakan segala kebutuhana dalam proses pembelajaran?
10. Apakah kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam membuat perencanaan pembelajaran mata pelajaran IPS kelas VII berbasis Kurikulum 2013?
11. Apakah kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS kelas VII berbasis Kurikulum 2013?
12. Apakah kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam mengevaluasi hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII berbasis Kurikulum 2013?

13. Setelah menerapkan kurikulum lebih dari 2 tahun, menurut Bapak/Ibu guru apakah pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah ini sudah relevan/sesuai dengan kebutuhan masyarakat?

LAMPIRAN 7

Pedoman Wawancara

Judul "Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP N 6 Magelang"

Pedoman wawancara ini dibuat sebagai panduan peneliti dalam melakukan wawancara terhadap siswa yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS kelas VII Kurikulum 2013. Berikut poin pertanyaannya:

1. Apa yang dilakukan guru saat memulai pelajaran?
2. Bagaimana cara seorang guru dalam membuka pelajaran?
3. Bagaimana suasana pembelajaran mata pelajaran IPS?
4. Bagaimana guru dalam menyampaikan pelajaran?
5. Adakah kesulitan atau tidak dalam melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum 2013 ?
6. Bagaimana kesan siswa terhadap pembelajaran kurikulum 2013?
7. Apakah bisa menerima dengan baik materi yang disampaikan guru?

LAMPIRAN 8

Daftar Informan Penelitian

1. **Identitas Subjek I**

Nama	: L
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Usia	: 53 tahun
Status	: Menikah
Agama	: Islam
Masa Kerja	: 24 tahun 19 bulan
Jabatan	: Kepala Sekolah

2. **Identitas Subjek II**

Nama	: TW
Jenis Kelamin	: Perempuan
Usia	: 43 tahun
Status	: Menikah
Agama	: Islam
Masa Kerja	: 12 tahun 7 bulan
Jabatan	: Waka Kurikulum

3. **Identitas Subjek III**

Nama	: H
Jenis Kelamin	: Perempuan
Usia	: 54 tahun
Status	: Menikah
Agama `	: Islam
Masa Kerja	: 30 tahun
Jabatan	: Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VII

LAMPIRAN 9

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMP N 6 Magelang

Subjek Penelitian 1

Nama : L

Jabatan : Kepala Sekolah

Waktu : 28 Juli 2015

1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu, pertama kali mengetahui tentang penerapan kurikulum 2013?

   Jawaban : ya bagus, karena ada muatan KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4, ada kompetensi spritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan.
2. Bagaimana (dari siapa) Bapak/Ibu guru memperoleh informasi tentang kurikulum 2013?

   Jawaban : melalui diklat yang diadakan oleh pemerintah.
3. Berapa banyak guru-guru yang diikutsertakan dalam kegiatan ini? Kapan dan dimana kegiatan ini berlangsung?

   Jawaban : jadi begini, semua sudah mengikuti diklat kurikulum 2013, hanya saja dengan selang waktu yang berbeda.
4. Berupa apa sajakah upaya lanjutan yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan pemahaman guru-guru terhadap kurikulum 2013?

   Jawaban : pendampingan oleh kepala sekolah maupun guru inti.
5. Bagaimana cara sekolah mengetahui guru-guru (dalam hal ini guru IPS kelas VII) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prosedur kurikulum 2013?

   Jawaban : kita adakan supervisi kelas.
6. Menurut Bapak/Ibu guru kendala/kesulitan apa sajakah yang dialami dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah ini?

   Jawaban : ketersediaaan sarana dan prasaran artinya buku belum tersedia.

7. Setelah menerapkan kurikulum lebih dari 2 tahun, menurut Bapak/Ibu guru apakah pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah ini sudah relevan/sesuai dengan kebutuhan masyarakat?

   Jawaban : sudah, karena membentuk karakter yaitu KI 1, KI 2, KI 3,KI 4, dan bukan hanya pengetahuan saja, tetapi ada spritual, keterampilan.

LAMPIRAN 10

Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum di SMP N 6 Magelang

Subjek Penelitian 1I

Nama : TW

Jabatan : Waka Kurikulum

Waktu : 28 Juli 2015

1. Bagaimanakah sosialisasi kurikulum 2013 yang dilakukan oleh sekolah?

   Jawaban : sosialisasi yang dilakukan oleh sekolah, yaitu yang pertama disosialisasikan kepada dewan guru semua guru, terutama bagi guru-guru yang belum pernah atau belum penataran itu diberikan sosialisasi, kemudian untuk yang per mapel, itu bagi guru yang baru saja penataran kemudian mensosialisasikan kepada guru MGMP (Musyawaroh Guru Mata Pelajaran) mapel itu, yaitu mensosialisasikan apa yang dia dapatkan, kemudian untuk yang kedua disosalisasikan kepada komite jadi kita undang orang tua siswa untuk disosialisasokan masalah Kurikulum 2013, jadi untuk warga sekolah sendiri dan warga luar yaitu orang tua siswa.

2. Apa sajakah persiapan yang perlu dilakukan sebelum kurikulum 2013 ini dilaksanakan/diterapkan?

   Jawaban : ya untuk persiapannya ya kita di diklat dulu oleh pemerintah dinas pendidikan itu mendiklat kita, ada yang diklat tingkat kota, ada provinsi, nasional, terus kemudian baru disosialisasikan di tingkat/dewan guru.

3. Bagaimanakah penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran di kelas?

   Jawaban : penerapannya ya bagus, memnag pendekatan saintifik untuk pembelajrann itu bagus, cuma karena itu sosialisasinya yang

memang kurang yaitu sering kali dalam penerapnnya kita masih istilahnya masih belum menguasai sepenuhnya, memang saintifik itu bagus cuma kita seringkali ditengah jalan ada perubahan-perubahan misalnya penilaian mendadak lah itu seringkali membuat kita kualahan

4. Adakah kendala-kendala yang dihadapi sekolah dalam penerapan kurikulum 2013?

   Jawaban : kalau menurut saya ya, metodenya itu bagus, cuma karena kendalanya yang masih sedikit dan kalau boleh kita mengusulkan materinya seperti KTSP/KBK cuma metodenya yang saintifik, karena yang Kurikulum 2013 kita seringkali materinya sedikit seklai pdhl itu harusnya materinya banyak, dan juga kendalanya karena metode harus melalui 5 tahap itu, seringkali kalu setiap pelajaran dan mapel hrs mengunkan metode sprti itu. anak sering bosen, jd metode itu harus di variasi sesuai bidangnya. Pengembangan kurikulum 2013 itu kita boleh menggembangkan metode sendiri materinya Kurikulum 2006 tetapi dengan metode pembelaajran yang inovatif saya kira baik bagi anak didik.

5. Setelah menerapkan kurikulum lebih dari 2 tahun, menurut Bapak/Ibu guru apakah pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah ini sudah relevan/sesuai dengan kebutuhan masyarakat?

   Jawaban : kalau menurut saya ya, sudah bagus, metode saintifik dalam Kurikulum 2013 itu bagus.

LAMPIRAN 11

Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP N 6 Magelang

Subjek Penelitian 1I

Nama : H

Jabatan : Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VII

Waktu : 30 Juli 2015

1. Dari sumber mana sajakah Bapak/Ibu guru memperoleh informasi tentang kurikulum 2013?

   Jawaban : dari diklat pemerintah waktu itu di Solo
2. Kapan, dimana dan berapa kali Bapak/Ibu guru mengikuti sosialisasi atau workshop tentang kurikulum 2013?

   Jawaban : di Solo
3. Adakah kegiatan sosialisasi yang Bapak/Ibu lakukan selain dari pihak pemerintah?

   Jawaban : ada di MGMP tapi tidak fokus si cuma sepintas saja karena semua juga lagi belajara ya.
4. Apa yang Bapak/Ibu dapatkan dari kegiatan tersebut?? (uji publik dan sosialisasi kurikulum 2013)

   Jawaban : RPP sduh jelas RPP terus, RPP dikembangkan sendiri, maksudnya cara engajr seperti ini itu tdk ada.
5. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang Kurikulum 2013?

   Jawaban : kalu menurut saya, asyik, Kurikulum 2013 itu asyik karena kita ga terlalu capek ya.
6. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kekurangan dan kelebihan Kurikulum 2013?

   Jawaban : kekurangannya dulu ya, kekurangannya penilaian kurang paham betul, maksudnya kami maunya di beri pelatihan lagi secara lebih

terperinci mendetail oleh yang ahli, kelebihnnya kita ga terlalu capek, karena dalam pembelajarannya melibatkan anak 70%, anak-anak sekarang dah kreatif sudah bisa menggunakan teknologi.

7. Menurut Bapak/Ibu, kendala apa saja yang dihadapi ketika pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013? (solusi)

   Jawaban : kalau misalnya kendala setiap sekolah itu beda-beda, ya kadang yang namanya pembelajaran di kelas tidak maksimal, jadi agak sulit, boro boro anak-anak mau bawa laptop sendiri-sendiri, guru saja mau menayangkan apa, ga bisa hidup ga bisa difungsikan, kadang tiba-tiba listriknya mati, medianya kurang, sehingga metode yang diterapkan tidak terlaksana dengna baik, tapi kita ndak kurang akal, masih banyak permainan-permainan kelompok.

8. Bagaimana menurut Bapak/Ibu dalam meningkatkan pemahaman tentang Kurikulum 2013?

   Jawaban : lebih perbanyak jenis metode yang kita berikan kepada anak, jadi jangan monoton itu itu saja, jadi anak kadang bosan ya, kalau IPS sih gapapa seneng-seneng aja, karena metodenya sih banyak yang dikembangkan, misalnya gunung, ajaklah siswa untuk melihat gunung, itu perbukitan, lahan basah, dan kering, kalau tidak memungkinkan bisa ditayangkan.

9. Bagaimana cara Bapak/Ibu dan siswa dalam menyiapakan segala kebutuhana dalam proses pembelajaran?

   Jawaban : ya ibu menyiapakan RPP, sudah jelas laptop, hampir setiap hari ibu bawa laptop ke kelas, kalau memungkinkan ya ditayangkan lah itu, kalau nda ya nda.

10. Apakah kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam membuat perencanaan pembelajaran mata pelajaran IPS kelas VII berbasis Kurikulum 2013?

    Jawaban : dalam membuat RPP ga begitu banyak kendala, yang penting ada kemauan, waktu kalau dimanfaatkan bisa, seperti hari ini Kamis, 30

Juli 2015, Ibu hanya mengajar satu kelas dan banyak waktu luang yang bisa digunakan untuk membuat RPP.

11. Apakah kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS kelas VII berbasis Kurikulum 2013?

    Jawaban : ya kendalanya itu tadi mba,

12. Apakah kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam mengevaluasi hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII berbasis Kurikulum 2013?

    Jawaban : penialain terlalu ribet, jika benar-benar autentik, maka membutuhkan kertas yang banyak mba,

13. Setelah menerapkan kurikulum lebih dari 2 tahun, menurut Bapak/Ibu guru apakah pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah ini sudah relevan/sesuai dengan kebutuhan masyarakat?

    Jawaban : belum mba, inikan proses ya mba sedang berjalan baru 2 tahun, masih belajar.

LAMPIRAN 12

Lembar Observasi

1. Nama guru :
2. Kelas/semester :
3. Tema :
4. Sub tema :
5. Hari/tanggal :

Aspek yang Diamati		**Y**	**T**	**Catatan**
Kegiatan Pendauluan				
Apresiasi dan Motivasi				
1.	Menyiapkan peserta didik secara secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran			
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.			
3.	Mengajukan pertanyaan menantang.			
4.	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.			
5.	Menyampaikan tujuan pembelajaran.			
Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan				
1.	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik.			
2.	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.			
Kegiatan Inti				
Penguasaan Materi pelajaran				
1.	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.			
2.	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek , dan kehidupan nyata.			
3.	Menyajikan pembahasan materi			

	pembelajaran dengan tepat.			
Aspek yang Diamati		**Y**	**T**	**Catatan**
Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik				
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.			
2.	Menfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.			
3.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.			
4.	Menguasai kelas.			
5.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.			
6.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (*nurturant effect*).			
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.			
Penerapan Pendekatan *scientific*				
1.	Mengamati (*observing*) • Melihat, mengamati, membaca, mendengar, menyimak (tanpa dan dengan alat)			
2.	Menanya (*questioning*) • Mengajukan pertanyaan dari yang faktual sampai yang bersifat hipotesis, diawali dengan bimbingan guru sampai dengan mandiri (menjadi suatu kebiasaan)			
3.	Pengumpulan data (*experimenting*) • Menentukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan, menentukan sumber data (benda, dokumen, buku, eksperimen), mengumpulkan data.			
4.	Mengasosiasi (associating) • Menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mennetukan hubungan data/kategori, menyimpulkan dari hasil analisis data, dimulai dari unstructured-uni structure-multistrucure-complicated			

	structure			
5.	Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar atau media lainnya.			
Kegiatan Penutup				
Penutup pembelajaran				
1.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman/simpulan dengan melibatkan peserta didik.			
2.	Memberikan umpan balik kepada peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari.			
3.	Merencanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.			
JUMLAH				

LAMPIRAN 13

Hasil Observasi Kelas VII

Lembar Observasi

1. Nama guru : H
2. Kelas/semester :VII/I
3. Tema :Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
4. Sub tema :Keadaan Alam Indonesia
5. Hari/tanggal :28, 29, 30 Juli sampai dengan 1 Agustus 2015

Aspek yang Diamati		**Y**	**T**	**Catatan**
Kegiatan Pendauluan				
Apresiasi dan Motivasi				
1.	Menyiapkan peserta didik secara secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	√		Sebelum kegiatan belajar dimulai guru terlebih dahulu menyiapkan peserta didik dengan memberitahu peserta didik bagaimana cara memberi salam kepada guru dengan baik dan benar, dan guru juga memulai pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu walaupun pembelajaran ada di jam terakhir.
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.	√		Sebelum kegiatan dimulai guru mengaitkan pembelajaran hari ini dengan pengalaman peserta didik seperti mengaitkan materi dengan dengan lagu kebangsaan yang

				pernah peserta didik nyanyikan misalnya “tanah airku indonesia” guna mengingatkan kembali bahwa Negara Indonesia adalah negara yang luas dan memiliki letak geografis yang strategis.
3.	Mengajukan pertanyaan menantang.	√		Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik terkait Negara Indonesia, misalnya mengenai letak Negara Indonesia serta garis bujur dan garis lintang.
4.	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.	√		Guru menyampaikan manfaat dari materi pembelajaran mengani letak astronomi dan geografis untuk mengetahui secara detail letak astronomi dan geografis Negara Indonesia serta mengetahui daerah tempat tinggal peserta didik yang dapat dilihat dari peta.
5.	Menyampaikan tujuan pembelajaran.	√		Guru belum secara jelas dan *gamblang* menyampaikan tujuan pembelajaran, tetapi tujuan pembelajran tersampaikan secara tersirat.
Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan				
1.	Menyampaikan kemampuan yang akan	√		Guru dalam

	dicapai peserta didik.			menyamaikan kemampuan yang akan dicapai peserta diidk belum menjerumus ke materinya, tetapi secara kemampuan psikomotik sudah yakni dengan memberikan contoh menjadi pemimpin yang baik dan tata cara berbaris yang benar.
2.	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.	√		Ya, guru menyampaikan rencana kegiatan individu dengan memberitahu peserta didik untuk menyiapkan separuh buku dari peserta didik yang mereka miliki untuk dijadikan lembar khusus sebagai catatan tugas dan guru mulai memberikan beberapa butir soal
Kegiatan Inti				
Penguasaan Materi pelajaran				
1.	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.	√		Guru mampu menyesuaikan dan mengembangkan materi pembelajaran yang digunakan dari berbagai sumber dengan tujuan pembelajaran.
2.	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek , dan kehidupan nyata.	√		Guru sudah mengaitkan materi dengan keadaan kehidupan nyata, ini tersampaikan dengan mengaitkan keadaan alam di daerah tempat tinggal Beliau kemudian

				di salurkan ke siswa
3.	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.	√		Guru juga sangat kreatif dalam menyajikan pembahasan melalui kegiatan dan wacana yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
Aspek yang Diamati		**Y**	**T**	**Catatan**
Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik				
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	√		Melalui kegiatan yang dilakukan guru dan siswa, pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kompetensi yang dicapai siswa.
2.	Menfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.	√		Ya, guru sudah menfasilitasi kegiatan pembelajaran, ini terbukti dengna guru menyediakan buku peta atlas yang dibagikan kepada siswa.
3.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.		√	Saat kegiatan observasi yang peneliti lakukan, guru tidak menyediakan RPP sehingga peneliti tidak tahu guru melaksanakan pemebelajaran secara runtut atau tidak. Namun setelah di koreksi dengan buku guru dan siswa, ternyata guru mampu melaksanakan pembelajaran secara runtut.
4.	Menguasai kelas.	√		Dengan sikap tegas yang dimiliki guru, sehingga

				pusat siswa semua tefokus pada apa yang disampaikan oleh guru, tetpi dibalik sikap tegas tersebut ada keramahan guru yang mampu mebawakan materi dengan cara yang asyik dan menyenangkan sehingga kelas dapat dikuasi dan terkontrol.
5.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.	√		Guru menciptakan pembelajaran dengan cara mengaitkan keadaan alam yang ada di daerah Beliau yakni Aceh dengan keadaaan alam di daerah Magelang, sehingga siswa dapat membangun skema pengetahuannya sendiri dan membedakan beradasrakn potensi alam.
6.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (*nurturant effect*).	√		Guru menumbuhkan sifat yang positif kepada siswa, ini terlihat dari di jam akhir yaitu 2 jam sebelum pulang sekolah pun guru tetap membimbing siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, serta guru membiasakn siswa agar tidak malu untuk maju ke kelas untuk membacakan hasil jawaban dari soal yang diberikan, guru mengajari siswa

				bagaimana memulai sebuah presentasi dengan cara yang baik dan benar.
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.		√	Pada saat observasi di kelas, guru mata pelajaran IPS kelas VII belum menyediakan RPP tahun ajaran 2015/2015, sehingga peneliti tidak mengetahui apakah pembelajran sudah sesuai dengan alokasi waktu yang di tentukan, namun secara keseluruhan pembelajran berlangsung selama 2 jam pembelajaran.
Penerapan Pendekatan *scientific*				
1.	Mengamati (*observing*) • Melihat, mengamati, membaca, mendengar, menyimak (tanpa dan dengan alat)	√		Peserta didik melaukan kegiatan mengamati peta atlas guna mengamati letak geografis Negara Indonesia
2.	Menanya (*questioning*) • Mengajukan pertanyaan dari yang faktual sampai yang bersifat hipotesis, diawali dengan bimbingan guru sampai dengan mandiri (menjadi suatu kebiasaan)	√		Peserta didik melkaukan kegiataan bertanya dalam hal ini pewserta didik menanyakan mengnai letak garis bujur Indonesia.
3.	Pengumpulan data (*experimenting*) • Menentukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan, menentukan sumber data (benda, dokumen, buku, eksperimen), mengumpulkan data.	√		Peserta diidk melakukan kegiatan pegumpulan data yakni mennetukan sumber data melalui peta atlas guna mengetahui letak garis bujur dan gari lintang negara Indonesia.

4.	Mengasosiasi (associating) • Menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, menentukan hubungan data/kategori, menyimpulkan dari hasil analisis data, dimulai dari *unstructured-uni structure-multistrucure-complicated structure*	√		Peserta didik menyimpulkan data dari hasil analisis penemuan letak garis bujur dan garis lintang negara Indonesia yang ada di peta atlas.
5.	Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar atau media lainnya.	√		Setalah menyimpulkan data dari hasil analisis, kemudian peserta diidk mengomunikasikan hasil analisis diskusi di depan kelas, siswa sangat berpartisipatif aktif dalam hal ini, antusias peserta didik sangant besar.
Kegiatan Penutup				
Penutup pembelajaran				
1.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman/simpulan dengan melibatkan peserta didik.	√		Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan materi pembelajaran, salah satu dari peserta didik maju ke depan dan membacakan kesimpulan, kemudian peserta didik yang lain mendengarkan dan mencacat kesimpulan yang dibacakan tersebut.
2.	Merencanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.	√		Pada saat KBM guru memberikan beberapa butir soal, dan jika masih ada butir soal yang masih belum terjawab,maka soal tersebut menjadi PR untuk peserta didik.
JUMLAH				

LAMPIRAN 14

Sajian Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disajikan secara ringkas hasil penelitian mengenai Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP N 6 Magelang

NO.	INDIKATOR	KETERANGAN	KRITERIA			
			SB	B	C	K
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Kelas VII Kurikulum 2013	Dalam hal merancang pembelajaran dalam hal ini membuat RPP, guru mata pelajaran IPS kelas VII di SMP N 6 Magelang yang menerapkan Kurikulum 2013 dikatakan cukup karena guru sebelum pembelajaran dilaksanakan guru belum menyiapkan RPP tahun ajaran 2015/2016, guru masih beracuan pada RPP tahun ajaran 2014/2015 yang juga berbasis Kurikulum 2013, karena di SMP N 6 Magelang sudah menerapkan Kurikulum 2013 sejak Juli 2013. Guru mata pelajaran IPS kelas VII dalam membuat RPP membutuhkan waktu			√	

		dan kemauan keras. Untuk RPP tahun ajaran 2014/2015 setelah peneliti kroscek ternyata sudah sesuai dengan Kurikulum 2013 dimana dalam RPP tersebut sudah ada identitas sekolah, tema, subtema, KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, dan menggunakan pendekatan saintifik dengan metode diskusi dengan teknik Student Teams Achievement Division (STAD), terdapat kegiatan pendahuluan inti, dna penutup.				
2.	Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran IPS kelas VII Kurikulum 2013	Dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS kelas VII Kurikulum 2013 secara garis besar guru sudah melaksanakan proses pembelajran sesuai RPP Kurikulum 2013 tahun ajaran 2014/2015 yang diterapkan dalam proses pembelajaran tahun ajaran 2015/2016 walupun dalam prinsip pembuatan RPP harus menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik namun pembelajaran bisa		√		

		terlaksana dengan baik, dan sudah melalui proses pembelajaran dengan metode saintifik.				
3.	Evaluasi hasil Belajar mata Pelajaran IPS kelas VII Kurikulum 2013	Selain kemampuan menyampaikan materi pembelajaran, guru juga harus bisa mengevaluasi keberhasilan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan cara mengetahui hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru mata pelajaran IPS kelas VII masih belum teralu paham mengenai penilaian yang ada di Kurikulum 2013, sehingga penilaian Kurikulum 2013 dirasa masih *ribet*, namun secara keseluruhan dalam hal evaluasi hasil belajar siswa guru mampu merancang rambu-rambu penilaian yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan belajar kemampuan siswa dalam segi sikap, pengetahuan dan keterampilan.		√		
4.	Kendala secara keseluruhan	1. Dalam hal perencanaan pembelajaran guru				

	yang dihadapi guru IPS kelas VII dalam implementasi Kurikulum 2013	membuat membutuhkan waktu dan kemauan keras. 2. Dalam hal pelaksanaan pembelajaran kurangnya media pembelajaran seperti buku siswa yang belum tersedia saat proses pembelajaran berlangsung, *LCD proyektor*, yang belum berfungsi sebagaina mestinya, listrik yang kadang bisa padam. 3. Dalam evaluasi hasil belajar siswa yakni penilaian yang terlalu banyak menjadi *ribet*, guru belum terlalu paham betul mengenai penilaian berbasis Kurikulum 2013 yakni penilaian autentik, guru membutuhkan pelatihan khusus mengenai penilaian Kurikulum 2013 secara terperinci dan mendetail, sehingga dalam proses penilaian hasil belajar siswa menggunakan penilaian berbasis Kurikulum 2013 guru				

		mata pelajaran IPS kelas VII di SMP N 6 Magelang tidak mengalami kesulitan.				

LAMPIRAN 15

RPP Mata Pelajaran IPS Kelas VII tahun ajaran 2014/2015

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 6 Kota Magelang
Kelas/Semester	: VII/1
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Tema	: Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
Tema/sub Tema	: Keadaan Alam Indonesia
Alokasi Waktu	: 4 Jam Pelajaran (2 x pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI:
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaan
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural)berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. KOMPETENSI DASAR:
1.1. Menghargai ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan perkembangan sosial
1.2. Menghargai karunia Tuhan Yang Maha Esa telah menciptkan manusia dan lingkungan
1.3. Meniru perilaku jujur disiplin bertanggung jawab peduli anun dan percaya diri sebagaimana ditunjukan oleh tokoh-tokoh pada masa Hindu budha dan islam dalam kehidupan sekarang
1.4. Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi social budaya pendidikan dan politik)
1.5. Memahami perubahan masyarakat Indonesia pada masa pra aksara masa hindu budha dan masa islam dalam aspek geografis dan ekonomi budaya pendidikan dan politik
1.6. Memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam social budaya dan ekonomi

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI:
1. Menjelaskan pengertian keadaan alam di Indonesia
2. Mengidentifikasi kenektivitas antar ruang dan waktu
3. Menjelaskan letak wilayah dan pengaruhnya bagi keadaan alam di Indonesia
4. Memberikan contoh dinamika keadaan alam di indonesia
5. Mengidentifikasi permasalahan pola aktivitas ekonomi penduduk Indonesia berdasarkan potensi alam
6. Mengidentifikasi perilaku jujur bertanggung jawab peduli santun rasa ingin tahu menghargai dan percaya diri
7. Menganalisis mencoba dan menyajikannya dalam bentuk laporan
8. Mengevaluasi permasalahan letak dan pengaruh keadaan alam di indonesia

D. TUJUAN PEMBELAJARAN:
Melalui diskusi siswa dapat :
1. Mendeskripsikan pengertian keadaan alam di indonesia
2. Mendeskripsikan letak wilayah dan pengaruhnya bagi keadaan alam di Indonesia
3. Mencari alternatif upaya pemecahan pola aktivitas ekonomi penduduk Indonesia berdasarkan potensi alam

4. Menganalis perilaku jujur bertanggung jawab peduli santun rasa ingin tahu menghargai dan percaya diri
5. Menganilis mencoba dan menyajikan dalam bentuk laporan
6. Mengevaluasi permasalahan letak dan pengaruh keadaan alam indonesia

E. MATERI AJAR:
1. Pengertian keadaan alam di indonesia
2. Letak wilayah dan pengaruhnya bagi keadaan alam indonesia
3. Keadaan alam Indonesia
4. Data wilayah/ daerah wisata di Indonesia

F. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN:
1. Pendekatan :Saintifik
2. Metode :Diskusi dengan teknik STAD

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	Pertemuan ke -1 (2 X 40 menit) a. Persiapan psikis dan fisik dengan membuka pelajaran denganmengucapkan salam dan berdoa bersama(menghayati ajaran agama), b. Menginformasikan tujuan yang akan dicapai selama pembelajaran (rasa ingin tahu) c. Menyampaikan secara singkat garis besar materi yang akan disajikan selama pembelajaran d. Memberi motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan menyanyikan lagu bangun pemuda (membangun nilai kebersamaan) dilanjutkan dengan tanya jawab tentang makna lagu di hubungkan dengan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial (syair terlampir)	80 menit 10 menit
Inti	a. Membagi siswa menjadi 8 kelompok (A, B, C, ……s/d kelompok H) masing-masing beranggotakan 4 orang. b. Pelaksanaan STAD 1) Penugasan menggunakan LKS untuk dikerjakan dalam kelompok masing masing, dengan pembagian : - Kelompok A dan E mengerjakan LKS I tentang hasil budaya masa prasejarah perwujudan manusia sebagai mahluk sosial. - Kelompok B dan F mengerjakan LKS II tentang pemecahan masalah pokok ekonomi dengan prinsip manusia sebagai mahluk sosial hubungannya dengan SDA. - Kelompok C dan G mengerjakan LKS III tentang perilaku interaksi manusia sebagai mahluk sosial. - Kelompok D dan H mengerjakan LKS IV tentang pemanfaatan lingkungan dalam kegiatan manusia sebagai mahluk sosial dan ekonomi. 2) Pelaksanaan diskusi kelompok (siswa dialog mendalam untuk saling membantu memahami materi pembelajaran dengan anggota kelompok kemudian mencatathasil diskusi) 3) Pelaksanaan unjuk kerja/presentasi, (kelompok A	60 Menit 5 menit 5 menit 25 menit

	ditanggapi kelompok E, Kelompok B ditanggapi F, Kelompok C ditanggapi kelompok G, Kelompok D ditanggapi Kelompok H) 4) Pelaksanaan konfirmasi dilakukan dengan memberikan umpan balik berdasarkan hasil presentasi 5) Pengisian Quiz	20 menit 5 menit
Penutup	a. Membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran hari itu dilakukan siswa bersama guru b. Melaksanakan test secara lisan(kejujuran) c. Menugaskan peserta didik melakukan pengamatan untuk pertemuan berikutnya (PR) tentang: (1) bentuk-bentuk dinamika interaksi sosial di lingkungan sekitar (dapat dilakukan dengan berkunjung ke perpustakaan, melalui internet, dan buku sumber yang dimiliki siswa). (2) Melakukan kajian/analisis hubungannya dengan permasalahan kehidupan sosial, ekonomi, budaya, (3) membuat rencana aksi untuk menanggulangi masalah yang ada, (membuat yel-yel kelompok) d. Menutup pelajaran dengan berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.(religius)	

H. PENILAIAN HASIL BELAJAR

- Hasil kinerja peserta didik
- Hasil tes lisan
- Laporan pengamatan
- Hasil rubrik diskusi
- Tugas kelompok

I. SUMBER BELAJAR:

Alat : Komputer/laptop, LCD,Power Point, Internet

Bahan/sumber ajar :LKS, Buku siswa , soal-soal latihan, makalah,buku guru

Mengetahui,
Kepala SMP N 6 Magelang

DINAS PENDIDIKAN KOTA MAGELANG
SMP NEGERI 6 MAGELANG

Drs. Tartono, M.Pd
NIP. 196206071988031006

Magelang, Juli 2014
Guru Mata Pelajaran IPS

Hijrah, S.Pd
NIP. 196106071983012004

Lampiran :

1. Sintaks STAD

   Siswa dikelompokan dengan anggota 4-5 orangn dengan kemampuan heterogin
   a. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat tugas lain
   b. Setiap anggota saling membantu memahami bahan pelajaran
   c. Secara individu tiap 1 atau 2 minggu diberi kuis
   d. Kuis diskor dan tiap individu diberi skor perkembangnan

2. Ringkasan Materi

   Keadaan Indonesia alam Indonesia dikenal sangat indah dan kaya akan berbagai sumber daya alam. Tidak heran jika banyak wisatawan dari berbagai Negara tertarik dan dating ke Indonesia. Kegiatan pariwisatapun berkembang di sejumlah wilayah seperti bali Yogyakarta lombaok dll sehingga mendatangkan keuntungan ekonomi yang tidak sedikit. Pernah kamu dating ke tempat2 wisata di daerah tersebut? Jika memungkinkan berwisatalah ke daerah wisata di Indonesia sebelum berwisata ke Negara lain.

   Keindahan alam Indonesia dapat kamu nikmati juga di wilayah tempat tinggalmu. Lihatlah indahnya pemandangan yang tuhan berikan pada kita semua berupa hutan, sungai, danau, gunung dan pegunungan yang tampak memesona. Ingatlah keindahan tersebut tidak semua Negara memilikinnya.

   Banyak Negara yang sebagian wilayahnya hanya berupa padang pasir hamparan lapisan es padang rumput dan lain.

   Keadaan alam Indonesia dapat dikelompokan menjadi 2 bagian yaitu keadaan fidik wilayah serta keadaan flora dan fauna. Keadaan fidik wilayah terdiri atas keadaan iklim dan keadaan bentuk permukaan bumi (kondisi visografis yang kemudian akan memnentukan jenis tanahnya. Sementara keadaan flora dan fauna menyangkut jenis keragaman dan sebarannya.

3. LEMBAR KEGIATAN SISWA
   1. Tema : Keadaan Alam Indonesia
   2. Mata Pelajaran : IPS
   3. Kelas /Semester : 7 / 1
   4. Waktu Pengerjaan : 25 menit
   5. Petunjuk Belajar
      a. Baca secara cermat sebelum anda mengerjakan tugas
      b. Pelajari materi IPS yang berhubungan keadaan alam di Indonesia
      c. Kerjakan sesuai dengan langkah-langkah petunjuk guru
      d. Kerja ditentukan guukan dengan cara diskusi dengan teknik yangditentukan guru
      e. Konsultasikan dengan guru bila mengalami kesulitan mengerjakan tugas
   6. Tujuan belajar yang akan dicapai:

      Pada kegiatan ini kamu dapat:
      a. memahami konsep dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam
      b. Menganilisis dalam bentuk-bentuk hasil keadaan alam lingkungan di Indonesia
   7. Informasi

      Bacalah dengan cermat uraian materi tentang keadaan alam di Indonesia
   8. Tugas Langkah kerja
      a. Diskusikan tentang keadaan alam Indonesia
      b. Mengapa manusia dalam kehidupannya sangat tergantung pada alam
      c. Gunakan fasilitas enternet dan atau buku IPS hanya untuk mencari informasi tentang keadaan alam Indonesia
      d. Datalah wilayah-wilayah tempat wisata di Indonesia
      e. Bandingan keadaan wilayah wisata daerah-daerah di Indonesia yang pernah kamu kunjungi
      f. Laporkan hasil diskusi kelompokmu secara tertulis
      g. Persentasikan hasil diskusimu di depan kelas

LAMPIRAN 15

DOKUMENTASI

(SEKOLAH, WAWANCARA dan KEGIATAN PEMBELAJARAN)